SALINAN

BUPATI KEBUMEN
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN BUPATI KEBUMEN
NOMOR 44 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA AKSI DAERAH PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN *HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS-ACQUIRED IMMUNO DEFICIENCY SYNDROME* KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 2021-2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KEBUMEN,

Menimbang :

a. bahwa *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrom* adalah virus perusak sistem kekebalan tubuh manusia yang proses penularannya sulit dipantau, meningkat secara signifikan dan tidak mengenal batas wilayah, usia, status sosial dan jenis kelamin sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan;
b. bahwa penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrom* di Kabupaten Kebumen harus diselenggarakan secara intensif, menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan serta melibatkan semua pihak terkait;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 420;
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang

Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
5. Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2006 tentang Komisi Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus Acquired Immuno Deficiency Syndrome* Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 42) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 124 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Indonesia Nomor 75 Tahun 2006 tentang Komisi Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus Acquired Immuno Deficiency Syndrome* Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 124);
6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 10);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 2 Tahun 2013 tentang Penanggulangan *Human Immuno Deficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2013 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 104);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA AKSI DAERAH PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN *HUMAN IMMUNO DEFICIENCY VIRUS-ACQUIRED IMMUNO DEFICIENCY SYNDROME* KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2021-2026.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Kebumen.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Kebumen.
4. Pencegahan adalah upaya memutus mata rantai penularan *Human Immunodeficiency Virus* dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* di masyarakat, terutama kelompok beresiko tinggi tertular dan menularkan *Human Immunodeficiency Virus* dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome*.
5. Penanggulangan adalah segala upaya yang meliputi pelayanan promotif, preventif, diagnosis, kuratif dan rehabilitatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, membatasi penularan serta penyebaran penyakit agar wabah tidak meluas ke daerah lain serta mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya.
6. *Human Immunodeficiency Virus* yang selanjutnya disingkat HIV adalah Virus yang menyebabkan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS).

7. *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* yang selanjutnya disingkat AIDS adalah suatu kumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV dalam tubuh seseorang.
8. Orang Dengan HIV-AIDS yang selanjutnya disingkat ODHA adalah orang yang telah terinfeksi virus HIV.
9. Infeksi Menular Seksual yang selanjutnya disingkat IMS adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual secara vaginal, anal/lewat anus dan oral/dengan mulut.
10. Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026 adalah langkah-langkah kongkrit dan terukur yang telah disepakati oleh para pemangku kepentingan dalam penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* mengacu pada kebijakan daerah (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Perencanaan Strategis Kabupaten).

BAB II
MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 2

(1) Maksud disusunnya Peraturan Bupati ini adalah untuk memberikan arahan dan pedoman bagi Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan penyelenggaraan pencegahan dan penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* di Kabupaten Kebumen;
(2) Tujuan disusunnya Peraturan Bupati ini adalah untuk memberikan acuan pencegahan dan penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* di Kabupaten Kebumen yang meliputi:
   a. pelaksanaan program dan kegiatan pencegahan dan penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* di Kabupaten Kebumen dapat terkoordinasi dan sinergitas antara Pemerintah Daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan stakeholder terkait; dan
   b. tingkat keberhasilan program dan kegiatan pencegahan dan penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* di Kabupaten Kebumen dapat terukur dengan indikator-indikator capaian yang telah ditetapkan untuk setiap tahapannya.

BAB III
RENCANA AKSI DAERAH, STRATEGI, PROGRAM DAN KEGIATAN

Pasal 3

(1) Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.
(2) Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* sebagimana dimaksud pada ayat (1) dijabarkan dalam strategi, program dan kegiatan.

BAB IV
PEMBIAYAAN

Pasal 4

Pembiayaan Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026 dapat bersumber dari:

a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional;
b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah;
c. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; dan
d. Sumber pembiayaan lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 5

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Kebumen.

Ditetapkan di Kebumen
pada tanggal 11 Juni 2021

BUPATI KEBUMEN,

ttd

ARIF SUGIYANTO

Diundangkan di Kebumen
pada tanggal 11 Juni 2021

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN KEBUMEN,

ttd

AHMAD UJANG SUGIONO

BERITA DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2021 NOMOR 44

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
SETDA KABUPATEN KEBUMEN,
ttd

IRA PUSPITASARI, SH.,M.Ec.Dev
Pembina
NIP. 19800417 200604 2 015

LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI KEBUMEN
NOMOR 44 TAHUN 2021
TENTANG
RENCANA AKSI DAERAH
PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN *HUMAN IMMUNO DEFICIENCY VIRUS-ACQUIRED IMMUNO DEFICIENCY SYNDROME*
KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2021-2026

KOMISI PENANGGULANGAN AIDS KABUPATEN KEBUMEN

DOKUMEN RENCANA AKSI DAERAH
PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN *HUMAN IMMUNO DEFICIENCY VIRUS-ACQUIRED IMMUNO DEFICIENCY SYNDROME*
KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2021-2026

DAFTAR ISI

BAB I 11
PENDAHULUAN 11
A. LATAR BELAKANG 11
B. LANDASAN HUKUM 13
C. MAKSUD DAN TUJUAN 18
D. SISTEMATIKA PENULISAN 19
BAB II 21
GAMBARAN UMUM PENANGGULANGAN HIV-AIDS
DI KABUPATEN KEBUMEN 21
A. GAMBARAN UMUM KABUPATEN KEBUMEN 21
B. PROFIL KOMISI PENANGGULANGAN AIDS KABUPATEN KEBUMEN 44
C. ANALISA SITUASI HIV-AIDS DI KABUPATEN KEBUMEN ... 51
D. CAPAIAN KINERJA KOMISI PENANGGULANGAN AIDS KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2016-2020 65
BAB III 86
GAMBARAN ANALISA INTERNAL DAN EKSTERNAL PENANGGULANGAN HIV-AIDS DI KABUPATEN KEBUMEN..... 86
A. EVALUASI STRATEGI RENCANA AKSI DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2016-2020 86
B. IDENTIFIKASI KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG DAN ANCAMAN..... 88
BAB IV 92
STRATEGI DAN RENCANA KERJA 92
A. STRATEGI RENCANA AKSI DAERAH TAHUN 2021-2026 TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV-AIDS 92
B. KEBIJAKAN PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN..... HIV-AIDS..... 96
C. STRATEGI 97
D. RENCANA KERJA 98

BAB V 103
MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN 103
A. MONITORING DAN EVALUASI 103
B. PELAPORAN 105
BAB VI 107
PENUTUP 107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Sekolah di Kabupaten Kebumen 24

Tabel 2.2 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha..... 25

Tabel 2.3 Jumlah Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2015-2020..... 27

Tabel 2.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen dan Jawa Tengah Tahun 2015-2019 32

Tabel 2.5 Peranan Sektoral dalam PDRB Kabupaten Kebumen atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2015-2019..... 33

Tabel 2.6 Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019 35

Tabel 2.7 Jumlah Tindak Kriminalitas Tercatat Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019 36

Tabel 2.8 Perkembangan Capaian Kinerja Urusan Pariwisata Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019 37

Tabel 2.9 Capaian Indikator Pembangunan Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019 38

Tabel 2.10 Persentase Ibu Bersalin yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019..... 40

Tabel 2.11 Rasio Dokter dan Penduduk Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019..... 40

Tabel 2.12 Rasio Posyandu dan Balita Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019..... 41

Tabel 2.13 Rasio Puskesmas, PKD atau Polindes, Pustu Per Satuan Penduduk Kebumen Tahun 2015-2019 42

Tabel 2.14 Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019 43

Tabel 2.15 Daftar Kecamatan dengan Temuan Kasus Baru Tertinggi Tahun 2016-2020..... 55

Tabel 2.16 Daftar Kecamatan dengan Temuan Kasus Baru Terendah Tahun 2016-2020..... 56

Tabel 3.1 Rangkuman Permasalahan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS Kabupaten Kebumen..... 89

Tabel 3.2 Gambaran Kesesuaian Dokumen Perencanaan Kabupaten Kebumen 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Akumulasi Jumlah Pengidap HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen Tahun 2003-2020 12
Gambar 2.1 Peta Kabupaten Kebumen 21
Gambar 2.2 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (dalam ribuan) Tahun 2019 23
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen 45
Gambar 2.4 Grafik Jumlah Temuan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020 50
Gambar 2.5 Grafik Jumlah Pengidap HIV dan AIDS selama Periode Tahun 2016-2020 51
Gambar 2.6 Grafik Jumlah Pemeriksaan dan Temuan Kasus HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020 52
Gambar 2.7 Grafik Jumlah Pengidap HIV-AIDS Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kebumen Tahun 2003-2015 54
Gambar 2.8 Grafik Jumlah Pengidap HIV-AIDS Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020 54
Gambar 2.9 Grafik Jumlah Pengidap HIV-AIDS Berdasarkan Umur di Kabupaten Kebumen 2003-2015 56
Gambar 2.10 Grafik Jumlah Pengidap HIV-AIDS Berdasarkan Umur di Kabupaten Kebumen 2003-2020 57
Gambar 2.11 Grafik Jumlah Pengidap HIV-AIDS Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kabupaten Kebumen Tahun 2003-2015 59
Gambar 2.12 Grafik Jumlah Pengidap HIV-AIDS Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020 59

Gambar 2.13 Grafik Jumlah Pengidap HIV-AIDS Berdasarkan Faktor Resiko di Kabupaten Kebumen Tahun 2003-2015 61
Gambar 2.14 Grafik Jumlah Pengidap HIV-AIDS Berdasarkan Faktor Resiko di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020 62
Gambar 2.15 Diagram Capaian Kegiatan SRAD Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020 64
Gambar 2.16 Diagram Capaian Kegiatan SRAD Bidang Pencegahan 64
Gambar 2.17 Diagram Capaian Kegiatan SRAD Bidang Pengobatan, Dukungan dan Perawatan..... 76
Gambar 2.18 Diagram Capaian Kegiatan SRAD Bidang Mitigasi Dampak..... 78
Gambar 2.19 Diagram Capaian Kegiatan SRAD Bidang Lingkungan Kondusif..... 80

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

ADHA	:	Anak Dengan HIV-AIDS
Advokasi	:	Aksi strategis yang ditujukan untuk menciptakan kebijakan publik yang bermanfaat bagi masyarakat atau mencegah munculnya kebijakan yang diperkirakan merugikan masyarakat
AIDS	:	*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*
AKAP	:	Antar Kota Antar Provinsi
AKB	:	Angka Kematian Bayi
AKDP	:	Antar Kota Dalam Provinsi
AKI	:	Angka Kematian Ibu
APBD	:	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
ART	:	*Anti Retroviral Therapy* = Terapi Retroviral (Pengobatan dengan ARV)
ARV	:	*Anti Retroviral*; obat-obat yang dapat menghambat perkembangan virus HIV dalam tubuh.
Bahan Adiktif	:	Merupakan zat aktif yang menyebabkan ketergantungan (adiksi) yang sulit dihentikan dengan kadar yang semakin bertambah
BGB	:	Balita Gisi Buruk
BKG	:	Balita Kurang Gizi
CST	:	*Care, Support and* Treatment; Perawatan, Dukungan dan Pengobatan
DBD	:	Demam Berdarah Dengue, penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue
Dinkes	:	Dinas Kesehatan
Diskriminasi	:	Pembedaan Perlakuan terhadap sesama

		warga Negara (Berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama)
Epidemi	:	Peningkatan kasus suatu penyakit di lokasi geografis tertentu namun tidak secara menetap ada
Harm Reduction	:	Program pengurangan dampak buruk penggunaan NAPZA. Komponen program pengurangan dampak buruk berubah pada tahun 2009
Heteroseksual	:	Ketertarikan romantis, kehendak seksual atau kebiasaan seksual orang-orang yang berbeda jenis kelamin
Homoseksual	:	Ketertarikan romantis, kehendak seksual atau kebiasaan seksual orang-orang yang berjenis kelamin sama
IDU	:	*Injecting Drug User*
IMS	:	Infeksi Menular Seksual
IO	:	Infeksi Oportunistik; infeksi yang disebabkan oleh organisme yang biasanya tidak menyebabkan penyakit pada orang dengan sistem kekebalan tubuh yang normal, tetapi dapat menyerang orang dengan sistem kekebalan tubuh yang buruk. Mereka membutuhkan "kesempatan" untuk menginfeksi seseorang
KDS	:	Kelompok Dukungan Sebaya, kelompok dukungan yang mensupport orang-orang yang mempunyai tantangan atau masalah yang sama
KEK	:	Kekurangan Energi Kronis
KIE	:	Komunikasi Informasi dan Edukasi

KTS/ VCT	:	Konseling dan Tes HIV-AIDS Sukarela/ *Voluntery Counselling and Testing*
LBT	:	Laki - laki Beresiko Tinggi
LFU	:	*Loss Follow Up*
LKB	:	Layanan Komprehensif Berkesinambungan
LSL	:	Laki-laki Seks Laki-laki
LSM	:	Lembaga Swadaya Masyarakat
Mitigasi Dampak HIV	:	Pengurangan resiko yang ditimbulkan karena terinfeksi HIV
Nakes	:	Tenaga Kesehatan
Narkotika	:	Zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 35 Tahun 2009)
ODHA	:	Orang Dengan HIV-AIDS
OHIDA	:	Orang yang Hidup Dengan HIV-AIDS
PDP	:	Perawatan, Dukungan dan Pengobatan
PDRB	:	Produk Domestik Regional Bruto
PICT	:	*Provider Initiated Counseling and Testing* (Konseling dan *Testing* Inisiatif Petugas Kesehatan)
PKD	:	Poliklinik Kesehatan Desa
PMTCT	:	*Prevention of Mother to Child Transmission* (Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak)
PMTS	:	Pencegahan Melalui Transmisi Seksual
Pokja	:	Kelompok Kerja

Psikotropika	:	Zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku (Undang-Undang No. 5 Tahun 1997).
PTRM	:	Program Terapi Rumatan Metadon
RTRW	:	Rencana Tata Ruang Wilayah
Skrining	:	Penggunaan tes atau metode diagnosis lain untuk mengetahui apakah seseorang memiliki penyakit atau kondisi tertentu sebelum menyebabkan gejala apapun
SUFA	:	*Strategic Use of ARV*; Strategi komprehensif untuk penanganan HIV dengan memanfaatkan obat ARV semaksimal mungkin
SWOT	:	*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats;* Metode analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi dan memonitor lingkungan perusahaan baik lingkungan internal dan eksternal untuk suatu tujuan tertentu
SRAD	:	Strategi Rencana Aksi Daerah
SDG's	:	*Sustainable Devolopment Goal's*
UHH	:	Usia Harapan Hidup
WPA	:	Warga Peduli AIDS
WPS	:	Wanita Pekerja Seks

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebijakan dan respon Pemerintah Kabupaten Kebumen terkait pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen telah tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 2 Tahun 2013 tentang Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* di Kabupaten Kebumen.

Program pencegahan dan penangulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen telah dilaksanakan sejak ditemukannya kasus pertama pada Tahun 2003. Akumulasi temuan ODHA di Kabupaten Kebumen sampai dengan tahun 2020 yaitu berjumlah 1.568 orang dan pasien meninggal berjumlah 536 orang. Dengan terus bertambahnnya temuan pengidap HIV di Kabupaten Kebumen menjadikan tanggungjawab pemerintah dan seluruh *stakeholder* terkait dan peran serta masyarakat untuk dapat mengendalikan penularan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen.

Gambar 1.1
Grafik Akumulasi Jumlah Pengidap HIV AIDS
di Kabupaten Kebumen
Tahun 2003-2020

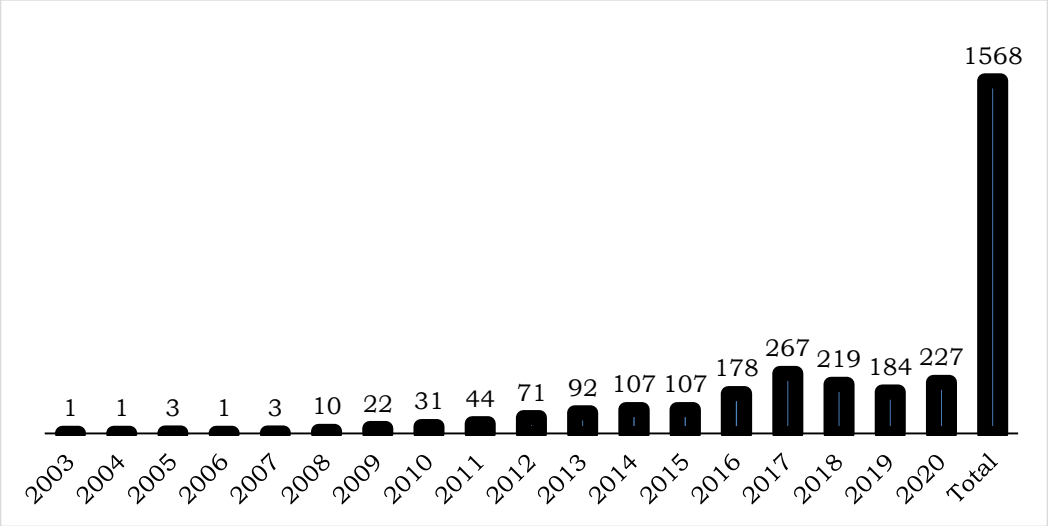

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Laporan Pelaksanaan Strategi Rencana Aksi Daerah Tahun 2016-2020 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS Kabupaten Kebumen menggambarkan situasi HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen masih tergolong tinggi, sehingga dibutuhkan strategi berkelanjutan untuk menanggulangi epidemi HIV-AIDS.

Penyusunan dan pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV-AIDS yang di dalamnya berisi tentang Tujuan Nasional Penanggulangan HIV-AIDS. Tujuan tersebut meliputi *"3 Zero 2030"* yaitu menurunkan hingga meniadakan infeksi HIV baru, menurunkan hingga meniadakan kematian yang disebabkan

oleh keadaan yang berkaitan dengan AIDS, dan meniadakan diskriminasi terhadap ODHA yang direncanakan akan dicapai pada Tahun 2030, selain itu target ini juga selaras dengan target SDG's tujuan ke 3 yang berisi tentang menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua umur.

Selanjutnya agar kebijakan penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen terarah, terukur dan jelas tujuan yang akan dicapai dengan memberikan gambaran prioritas program dan kegiatan, kelompok sasaran dan wilayah berdampak untuk kurun waktu 5 tahun, maka disusunlah Strategi Rencana Aksi Daerah (SRAD) Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026.

B. LANDASAN HUKUM

Berikut ini merupakan landasan hukum penyusunan Strategi Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026.

1. Undang–Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;

2. Undang–Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;
3. Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
4. Undang–Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
5. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga;
6. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
7. Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir, dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
8. Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2006 tentang Komisi Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus Acquired Immuno Deficiency Syndrome* Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 124 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Indonesia Nomor 75 Tahun 2006 tentang Komisi

Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus Acquired Immuno Deficiency Syndrome* Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 124);

9. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 9/U/1997 mengenai Pencegahan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* melalui Pendidikan, diikuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 303/U/1997 mengenai Pedoman Pelaksanaannya;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Pembentukan Komisi Penanggulangan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* di Daerah;
13. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 2/Per/Menko/Kesra/2007 tentang Kebijakan Nasional Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* Penanggulangan melalui Pengurangan Dampak

Buruk Penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif;

14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2007 tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* di Daerah;
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
16. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome*;
17. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP.68/MEN/IV/2004 tentang Pencegahan dan Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* di Tempat Kerja;
18. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 760/Menkes/SK/VI/2007 tentang Penetapan Lanjutan Rumah Sakit Rujukan Bagi Orang Dengan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome*;

19. Instruksi Menteri Perhubungan Nomor 3 Tahun 2005 tentang Tim Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome* dan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Departemen Perhubungan;
20. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2009 tentang Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome*;
21. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit di Provinsi Jawa Tengah;
22. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2009 tentang Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome*;
23. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 2 Tahun 2013 tentang Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome*;
24. Peraturan Bupati Kebumen Nomor 71 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 2 Tahun 2013 tentang Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immuno Deficiency Syndrome*;

C. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan disusunnya Strategi Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026 sebagai berikut:

1. Maksud
   a. Memberikan gambaran tentang prioritas program, kegiatan, kelompok sasaran, wilayah pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS kurun waktu 2021-2026 di Kabupaten Kebumen;
   b. Menjadi rujukan atau referensi bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen.
2. Tujuan
   a. Pelaksanaan program dan kegiatan pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen dapat terkoordinasi dan bersinergi antara Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen, Lembaga Swadaya Masyarakat dan *Stakeholder* terkait;
   b. Tingkat keberhasilan program dan kegiatan penanggulangan AIDS di Kabupaten Kebumen dapat terukur dengan indikator capaian yang telah ditetapkan untuk setiap tahunnya.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang

B. Landasan Hukum

C. Maksud dan Tujuan

D. Sistematika Penulisan

BAB II Gambaran Umum Penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen

A. Gambaran Umum Kabupaten Kebumen

B. Profil Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen

C. Analisis Situasi HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen

D. Capaian Kinerja Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen 2016-2020

BAB III Gambaran Analisa Internal dan Eksternal Penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen

A. Evaluasi Strategi Rencana Aksi Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020

B. Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

BAB IV Strategi dan Rencana Kerja

A. Strategi Rencana Aksi Daerah tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026

1. Isu Strategis Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS
2. Kebijakan Bidang, Program dan Kelompok Program Kerja Kegiatan

B. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

BAB V Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

A. Monitoring dan Evaluasi

B. Pelaporan

BAB VI Penutup

BAB II
GAMBARAN UMUM PENANGGULANGAN HIV-AIDS DI KABUPATEN KEBUMEN

A. GAMBARAN UMUM KABUPATEN KEBUMEN

1. Letak Geografis

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di selatan Pulau Jawa. Berikut ini peta Kabupaten Kebumen.

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Kebumen

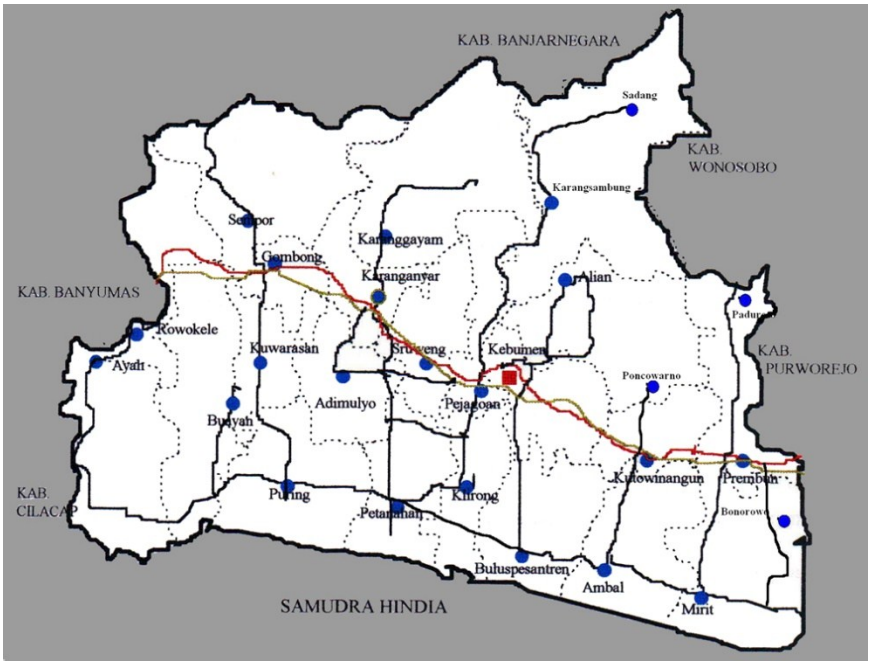

Luas wilayah Kabupaten Kebumen adalah 128.111,50 hektar atau 1.281,115 km² terletak antara 109°33'-109°50' Bujur Timur dan 7°27'-7°50' Lintang Selatan. Secara administratif, letak wilayah Kabupaten Kebumen berbatasan dengan Samudera Hindia di bagian selatan, Kabupaten Purworejo di sebelah timur, Kabupaten

Wonosobo dan Banjarnegara di sebelah utara dan Kabupaten Banyumas dan Cilacap di sebelah barat. Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 Kecamatan yang meliputi 449 Desa dan 11 Kelurahan. Jika dilihat dari kondisi geografis Kabupaten Kebumen terdiri dari wilayah pegunungan, perkotaan, perdesaan, pesisir dan pegunungan pesisir.

2. Aspek Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Kebumen pada tahun 2019 tercatat sebanyak 1.385.577 jiwa. Jumlah rumah tangga sebanyak 412.294 rumah tangga, sehingga rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga sebesar 4 jiwa dan kepadatan penduduk Kabupaten Kebumen sebesar 1.082 jiwa/km^2.

Jika dilihat dari jenis kelamin, pada tahun 2019 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 702.953 jiwa dan perempuan sebanyak 682.624 jiwa, sehingga angka *sex ratio* sebesar 102,98 artinya komposisi penduduk perempuan 2,89% lebih sedikit dibanding penduduk laki-laki.

Komposisi penduduk berdasarkan usia di Kabupaten Kebumen pada tahun 2019 didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan jumlah sebesar 949.820

jiwa, sedangkan jumlah penduduk tidak produktif (0-14 dan di atas 64 tahun) sebesar 345.757 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka rasio ketergantungannya adalah sebesar 36,40. Artinya bahwa dari setiap 100 orang penduduk berusia kerja (produktif) harus menanggung 36-37 orang yang belum produktif (muda), atau dianggap tidak produktif lagi (tua).

Gambar 2.2 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (dalam ribuan) Tahun 2019

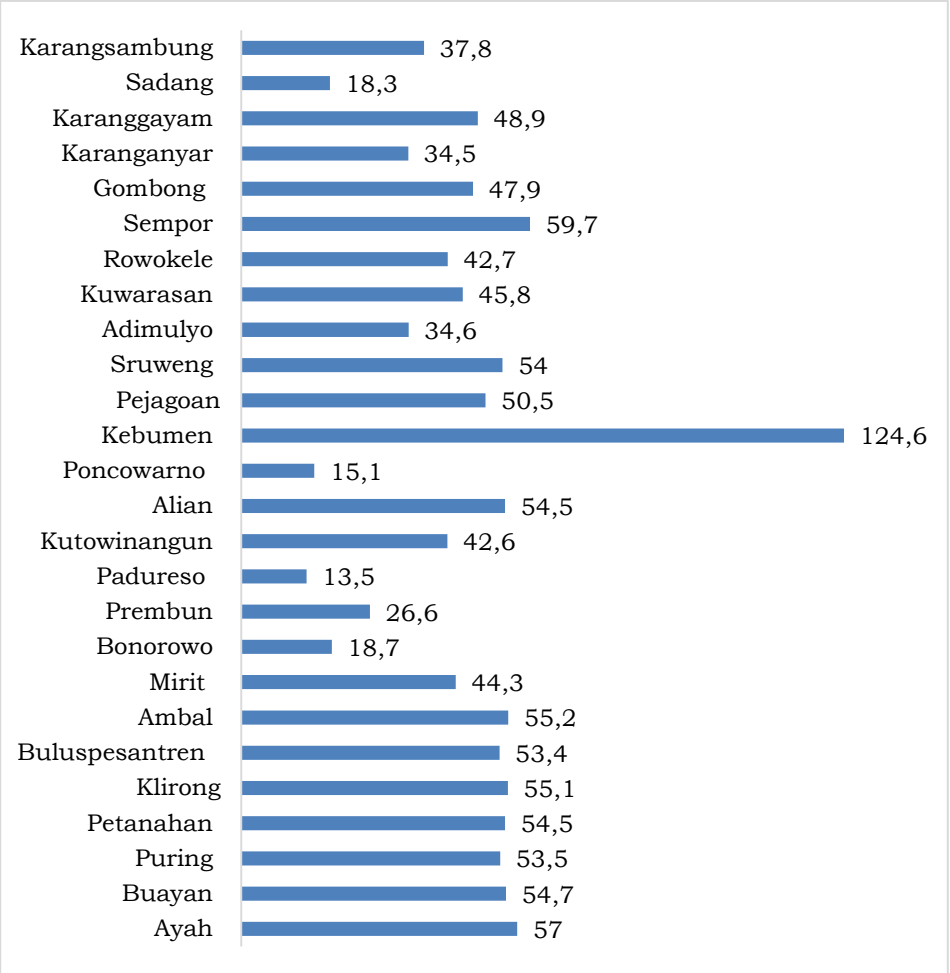

Sumber : Kabupaten Kebumen Dalam Angka

Jika dilihat sebaran penduduk per Kecamatan, Kecamatan yang mempunyai penduduk terbanyak adalah Kecamatan Kebumen, Kecamatan Sempor dan Kecamatan Ayah. Sedangkan Kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk sedikit adalah Kecamatan Sadang, Kecamatan Poncowarno dan Kecamatan Padureso.

3. Pendidikan

Jumlah sekolah dasar di Kabupaten Kebumen pada tahun 2019 sebanyak 885 sekolah, bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya mengalami penurunan hal ini karena adanya *regrouping*, sedangkan jumlah guru sekolah dasar sebanyak 7.997 orang dan murid sebanyak 130.003.

Jumlah sekolah SMP/MTs di Kabupaten Kebumen sebanyak 204, jumlah guru sebanyak 4.147 orang dan jumlah murid sebanyak 62.293 murid. Jumlah sekolah SMA di Kabupaten Kebumen sebanyak 117. Jumlah perguruan tinggi sebanyak 7.

Tabel 2.1
Jumlah Sekolah di Kabupaten Kebumen

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Sekolah SD/MI	910	912	911	916	885
Jumlah Guru	8.992	8.975	8.957	8.957	7.997
Jumlah Murid SD/MI	132.111	131.337	130.002	130.002	130.002

Jumlah Sekolah SMP/MTs	196	200	202	206	204
Jumlah Guru	4.439	4.536	4.263	4.263	4.147
Jumlah Murid SMP/MTs	64.361	63.192	62.293	62.293	62.293
Jumlah Sekolah SMA Sederajat	87	87	87	93	117
Jumlah Perguruan Tinggi	6	6	6	6	7

Sumber : BPS Kabupaten Kebumen, 2020

4. Ketenagakerjaan

Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahun 2019 terdapat 616.494 penduduk Kebumen masuk dalam angkatan kerja terbuka, 587.170 penduduk atau sebesar 65,22 persen telah bekerja dan 29.324 atau 3,26 persen merupakan pengangguran terbuka. Dari jumlah penduduk yang bekerja di dalamnya termasuk penduduk yang bekerja paruh waktu dan bekerja penuh waktu. Dalam waktu 5 tahun terakhir jumlah penduduk bekerja menurut lapangan usaha secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Sektor	2015	2017	2018	2019
Pertanian Kehutanan peternakan dan Perikanan	36,82	23,3	23,83	33,71
Pertambangan dan Penggalian	1,11	1,05	0,98	0,37

Manufaktur	20,13	20,09	22,69	21
Listrik Gas dan Air	0,24	0	0,21	0,54

Konstruksi	7,22	8,78	9,86	6,3
Perdagangan Restoran dan Perhotelan	22,01	24,08	23,94	24,37
Transportasi Pergudangan dan Komunikasi	2,21	2,56	2,13	2,51
Keuangan dan Asuransi	0,82	2,4	1,65	1,59
Jasa Masyarakat Sosial dan Personal	9,45	17,75	14,73	9,63

Sumber : BPS Kabupaten Kebumen, 2020

Berdasarkan data Sakernas Tahun 2019, penduduk bekerja menurut lapangan kerja utama masih didominasi sektor pertanian, kehutanan, peternakan dan perikanan, kemudian disusul oleh sektor perdagangan, restoran dan perhotelan, serta sektor manufaktur.

5. Industri

Sejalan dengan tren perekonomian secara umum, terjadi peralihan sektoral dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Kebumen, dimana sektor sekunder yaitu industri mengalami peningkatan kontribusi setiap tahun. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang menyumbang angka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen. Saat ini jumlah industri yang ada di Kabupaten Kebumen adalah sebanyak 56.411 dan menyerap tenaga kerja sebanyak 126.843 orang. Dari jumlah industri tersebut untuk industri besar ada sebanyak 3 industri, industri

menengah ada sebanyak 63 industri, dan industri kecil ada sebanyak 56.345 industri dan menyerap tenaga kerja sebanyak 126.843 orang.

Tabel 2.3
Jumlah Industri dan Jumlah Tenaga Kerja
Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja
2015	54.899	124.972
2016	54.912	125.241
2017	56.378	126.708
2018	56.402	126.821
2019	56.405	126.831
2020	56.411	126.843

Sumber: Disperindag Kabupaten Kebumen, 2020

6. Transportasi

Terminal terbagi menjadi tiga kategori, yaitu Tipe A, Tipe B, dan Tipe C. Mayoritas terminal bus di Kabupaten Kebumen merupakan terminal Tipe C. Terminal Tipe C merupakan terminal yang berfungsi untuk melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan perdesaan, jumlah terminal yang ada di Kabupaten Kebumen sebanyak 5 terminal. Kendaraan angkutan umum di Kabupaten Kebumen pada tahun 2020 sebanyak 1016 didominasi oleh angkutan perdesaan 50,2%, sedangkan bus (AKDP dan AKAP) sebesar 32,3%. Jalur trayek bus melalui jalan nasional di tengah kabupaten, sedangkan jalur angkutan perdesaan menghubungkan antar kecamatan dalam

kabupaten. Selain itu terdapat 4 Stasiun Kereta Api angkutan orang yaitu Stasiun Gombong, Stasiun Karanganyar, Stasiun Kebumen dan Stasiun Kutowinangun.

7. Pengembangan Potensi Wilayah

Kabupaten Kebumen berada di wilayah selatan Jawa Tengah dan memiliki garis pantai sepanjang 53 km mulai dari kecamatan Mirit sampai kecamatan Ayah. Sudah beroperasinya Bandara Internasional Yogyakarta/*New Yogyakarta International Airport* (NYIA) di Kulonprogo membuat aksesibilitas menuju ke Kebumen menjadi lebih mudah sehingga mampu menarik wisatawan dan investor. Oleh karena itu Kebumen perlu membuat konsep pengembangan wilayahnya dengan menciptakan gerbong penarik ekonomi wilayah yang memiliki *multiplier effect* tinggi untuk masyarakat dengan didukung infrastruktur yang memadai.

Kabupaten Kebumen mengembangkan perencanaan struktur ruang wilayah yang termuat pada dokumen RTRW Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2031. Sistem jaringan prasarana wilayah kabupaten dibentuk oleh sistem jaringan prasarana utama dan dilengkapi sistem jaringan prasarana lainnya. Sistem prasarana utama berupa sistem jaringan transportasi yang meliputi jaringan transportasi

darat dan jaringan perkeretaapian. Jaringan transportasi darat meliputi jaringan jalan, jaringan prasarana lalu lintas angkutan jalan, dan jaringan pelayanan lalu lintas angkutan jalan. Jaringan jalan dibagi menjadi jaringan jalan bebas hambatan, jaringan jalan nasional, jaringan jalan provinsi dan jaringan jalan kabupaten. Pola ruang wilayah Kabupaten Kebumen terdiri dari rencana kawasan lindung dan rencana kawasan budidaya. Dalam rencana tata ruang di Kabupaten Kebumen juga ada rencana strategis diantaranya adalah Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong dan Kawasan Pengembangan Kawasan Industri.

a. Geopark Nasional Karangsambung-Karangbolong

Kabupaten Kebumen memiliki kawasan di wilayah utara yang telah menjadi rujukan bagi para geolog yaitu Kawasan Cagar Alam Geologi Karangsambung. Sedangkan di wilayah selatan, Kabupaten Kebumen memiliki kawasan *karst* Gombong selatan dengan topografi pegunungan yang berbatasan langsung dengan samudra Hindia. Geopark Karangsambung-Karangbolong pada tahun 2018 ditetapkan menjadi Geopark Nasional. Pembangunan dan pengembangan geopark dapat menstimulasi kegiatan ekonomi dalam tataran pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut akan

memberikan dampak langsung kepada daerah dalam bentuk peningkatan mutu kehidupan manusia dan lingkungan di wilayah tersebut. Konsep Geopark mengupayakan suatu perubahan dalam pola pikir masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dari eksploitasi menjadi konservasi dengan diambil manfaatnya. Geopark Nasional menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Kebumen.

b. Pengembangan Kawasan Industri

Kawasan peruntukan industri di Kabupaten Kebumen direncanakan di Kecamatan Petanahan dan Klirong dengan pemetaan sebagai berikut:

1) terletak di Jalur Jalan Lintas Selatan Jawa (jalur prioritas nasional dengan fasilitas lengkap), sehingga memudahkan akses dan mobilitas barang dan jasa;
2) tidak jauh dari pusat kota Kebumen (15-20 km).

Kawasan peruntukan industri ini diharapkan mampu menarik investor sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, serta menampung lebih banyak tenaga kerja di wilayah Kabupaten Kebumen. Pengembangan kawasan industri di Kabupaten Kebumen dapat menjadi peluang peningkatan sumber-sumber pendapatan bagi daerah. Rencana pengembangan kawasan

industri Kebumen sudah sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal–Semarang–Salatiga–Demak–Grobogan, Kawasan Purworejo–Wonosobo–Magelang–Temanggung, dan Kawasan Brebes–Tegal–Pemalang. Selain itu rencana pengembangan kawasan industri ini sesuai dengan Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029.

8. Aspek Perekonomian Kabupaten Kebumen

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Sempat mencapai puncak pada tahun 2015 sebesar 6,28%, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kebumen mengalami penurunan di tahun berikutnya, tetapi meningkat kembali hingga di tahun 2019 mencapai 5,59%.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa dalam jangka menengah terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan dengan tahun awal 2015. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya pertumbuhan

ekonomi yang sangat tinggi pada 2015 dengan adanya musim kemarau basah sehingga pertumbuhan sektor pertanian sebagai sektor dominan mengalami lonjakan drastis. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi kembali normal dan senantiasa mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tingkat regional, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kebumen terlihat masih selaras dengan tren pertumbuhan di level provinsi, meskipun dengan persentase yang berbeda.

Tabel 2.4
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kebumen dan Jawa Tengah Tahun 2015-2019

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertumbuhan Ekonomi (Kebumen)	6,28	5,01	5,13	5,52	5,58
2	Pertumbuhan Ekonomi (Jawa Tengah)	5,47	5,25	5,26	5,32	5,21

: BPS dan data diolah, 2020

Jika dilihat dari sisi kontribusi sektoral, terlihat bahwa perekonomian Kabupaten Kebumen masih didominasi oleh sektor pertanian. Namun sebagaimana tren perekonomian secara umum, terjadi pergeseran dari sektor primer ke sektor sekunder maupun tersier. Dalam jangka menengah, nampak bahwa kontribusi sektor pertanian selalu mengalami penurunan setiap tahun dan sebaliknya

terjadi peningkatan pada sektor industri, perdagangan maupun jasa.

Pada tahun 2019, sektor yang memberi kontribusi terbesar masih berada pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 27,46%. Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,77%. Sedangkan sektor pemberi kontribusi terbesar kedua adalah sektor industri pengolahan sebesar 18,79%. Kontribusi sektor industri pengolahan mengalami penurunan sebesar 1,58%. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar ketiga adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 14,07%. Namun, sektor tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,96%.

Tabel 2.5
Peranan Sektoral dalam PDRB Kabupaten Kebumen
atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2015-2019

No	Sektor	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	27.45	24.67	23.25	22.66	21.31
2.	Pertambangan dan Penggalian	5.31	5.06	5.08	5.00	4.87
3.	Industri Pengolahan	18.78	19.85	20.06	20.39	20.77
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0.06	0.06	0.07	0.07	0.07
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04

No	Sektor	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
	Sampah, Limbah dan Daur Ulang					
6.	Konstruksi	6.73	7.19	7.17	7.00	7.06
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	14.07	14.57	14.88	15.03	15.35
8.	Transportasi dan Pergudangan	3.77	3.96	4.04	4.07	4.16
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.93	2.03	2.08	2.11	2.17
10.	Informasi dan Komunikasi	1.59	1.68	1.89	2.05	2.23
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.88	2.92	2.99	2.91	2.88
12.	Real Estate	1.24	1.26	1.25	1.21	1.22
13.	Jasa Perusahaan	0.30	0.32	0.35	0.36	0.38
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.40	3.49	3.43	3.30	3.24
15.	Jasa Pendidikan	9.19	9.43	9.81	10.10	10.40
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.08	1.10	1.14	1.17	1.22
17.	Jasa Lainnya	2.17	2.35	2.47	2.54	2.63
Jumlah		100	100	100	100	100

Sumber: BPS dan data diolah, 2020

9. Kemiskinan

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Kebumen pada kurun waktu 2015-2018 terus mengalami penurunan. Selama kurun waktu 2015-2019 angka kemiskinan turun 3,62% atau sekitar rata-rata 0,91% per tahun. Jika dilihat dari penurunan penduduk miskin selama kurun waktu 2015-2019 jumlah penduduk miskin berkurang sebesar 40.560 jiwa atau berhasil mengurangi rata-rata 10.140 jiwa

per tahun. Peningkatan kinerja kemiskinan ini akan terus didorong sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kebumen. Selama kurun waktu 2015-2019 kinerja penurunan persentase penduduk miskin paling tinggi ada pada tahun 2018 yaitu turun sebesar 2,13% atau sebesar 24.790 jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2017.

Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Kebumen tahun 2015-2019 secara lebih lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.6
Perkembangan Persentase Penduduk Miskin
Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin (%)
2015	241.900	20,44
2016	235.900	19,86
2017	233.500	19,60
2018	208.700	17,47
2019	201.340	16,82

Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

Pada tahun 2019, persentase penduduk miskin Kabupaten Kebumen menjadi yang terbesar di Jawa Tengah yaitu sebesar 16,82%. Predikat termiskin di Jawa Tengah mendapatkan respon yang beragam dari berbagai pihak.

10. Angka Kriminalitas

Angka kriminalitas yang tertangani menjadi salah satu indikator kesejahteraan sosial. Jika dilihat dari sisi kenyamanan masyarakat, semakin sedikit/rendah kriminalitas yang terjadi, semakin nyaman masyarakat dalam melakukan setiap aktivitasnya.

Tabel 2.7
Jumlah Tindak Kriminalitas Tercatat Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019

No	Tindak Kriminal	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Narkoba	11	20	18	23	35
2.	Pembunuhan	2	1	2	2	1
3.	Kekerasan Seksual	0	40	28	21	27
4.	Penganiayaan	12	3	7	7	9
5.	Pencurian	95	121	177	99	74
6.	Penipuan	7	44	32	17	6
7.	Pemalsuan Uang	1	0	0	1	0
Total Kasus		128	229	264	170	152

Sumber : Polres Kebumen, 2020

Kasus kriminalitas yang ditangani di Kabupaten Kebumen selama 2015-2019 cukup fluktuatif. Hal ini menunjukkan kondisi keamanan di Kabupaten Kebumen sangat dinamis. Selama kurun waktu 2015-2019 angka kriminalitas tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebanyak 254 kasus. Namun jumlahnya menurun menjadi 152 kasus pada tahun 2019, dimana penurunan jumlah kasus pencurian dan penipuan memberi kontribusi yang cukup besar. Kasus narkoba harus menjadi perhatian bersama karena jumlah kasusnya cenderung meningkat

dari tahun ke tahun. Perlu kewaspadaan dan pengawasan bersama seluruh komponen masyarakat pada lingkungan sekitar dan keluarga. Pada kasus kekerasan seksual juga mengalami peningkatan jumlah kasus, sehingga perlu adanya edukasi seksual sejak dini, dimulai dari pendidikan dasar.

11. Pariwisata

Pariwisata Kabupaten Kebumen selama lima tahun terakhir terus menunjukkan tren positif. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat dari 1.117.136 orang pada 2015 menjadi 2.927.444 orang di 2019. Perkembangan capaian kinerja urusan pariwisata Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 secara lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.8
Perkembangan Capaian Kinerja Urusan Pariwisata
Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019

No	Uraian Kinerja	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah kunjungan wisatawan	1.117.136	1.486.939	1.770.136	2.020.878	2.927.444
2.	Lama tinggal wisatawan	0,10	0,41	0,51	0,57	0,57
3.	Jumlah wisata yang dikelola Pemerintah Daerah	9	9	9	9	9

Sumber: Disporawisata, 2020

Dalam penyelenggaraan kepariwisataan di Kabupaten Kebumen, Pemerintah didukung dengan berbagai fasilitas kepariwisataan. Fasilitas tersebut salah satunya adalah

hotel. Di Kabupaten Kebumen terdapat 33 hotel yang tersebar di beberapa wilayah diantaranya adalah di Kecamatan Kebumen sebanyak 19 hotel, di Kecamatan Karanganyar sebanyak 2 hotel, Kecamatan Gombong sebanyak 9 hotel, Kecamatan Prembun, Kecamatan Buayan dan Kecamatan Ayah masing-masing 1 hotel. Selain hotel di wilayah pariwisata juga banyak bermunculan adanya *home stay*.

12. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat vital. Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan.

Secara umum, derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari jumlah kasus AKI, AKB dan UHH. Adapun capaian indikator pembagunan kesehatan Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.9
Capaian Indikator Pembangunan Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	AKI (per 100.000 kelahiran hidup)	80,01	51,38	54,01	45,91	76,73
2	AKB (per 1.000 kelahiran hidup)	8,95	7,25	6,74	6,79	6,96

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
3	UHH	72,87	72,98	73,11	73,22	73,4

Sumber: Dinas Kesehatan, 2020

Pada tahun 2020 AKI di Kabupaten Kebumen lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2019 hal ini salah satunya karena adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan kesehatan ibu hamil. Dari total kematian ibu (maternal) sebanyak 15 kasus atau 76,73% per 100.000 kelahiran hidup. AKB pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. AKB pada tahun 2019 sebesar 6,79 per 1.000 kelahiran hidup atau 135 kasus. Angka tersebut lebih besar dari pada angka tahun 2018 sebesar 6,74 per 1.000 kelahiran hidup atau 134 kasus. Meskipun demikian, AKB tahun 2019 tersebut telah melampaui target RPJMD Tahun 2016-2021 yaitu 10,90 per 1.000 kelahiran hidup.

a. Persentase Ibu Bersalin yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Persentase ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Kebumen terus mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir. Pada tahun 2016 persentase ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebesar 96,08% meningkat sebesar 99,90% di tahun 2019. Persentase ibu bersalin yang ditolong oleh

tenaga kesehatan di Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.10
Persentase Ibu Bersalin yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Ibu Bersalin yang ditolong oleh Tenaga Kesehatan	20.488	19.236	19.538	18.508	19.610
Jumlah total Ibu Bersalin	20.533	20.020	19.583	18.535	19.626
Presentase	99,78	96,08	99,77	99,85	99,90

Sumber: Dinas Kesehatan, 2020

b. Rasio Dokter dan Penduduk

Rasio dokter dan penduduk Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 rasionya dapat menurun dari 1:6493 di tahun 2018 menjadi 1:3387. Meskipun demikian, nilai rasio pada tahun 2019 tersebut masih jauh dari kondisi ideal rasio dokter dan penduduk yaitu 1:2500. Rasio dokter dan penduduk di Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.11
Rasio Dokter dan Penduduk Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Dokter	238	277	222	211	409
Jumlah Penduduk	1.346.309	1.358.448	1.364.905	1.370.157	1.385.577
Rasio Dokter/Penduduk	1 : 5.656	1 : 4.904	1 : 6148	1 : 6493	1 : 3387

Sumber: Dinas Kesehatan 2020 (Data Diolah)

c. Rasio Posyandu per Satuan Balita

Rasio Posyandu dan balita di Kabupaten Kebumen stabil selama kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu sebesar 1:25 per 1.000 balita. Hal ini disebabkan jumlah balita di Kabupaten Kebumen yang meningkat diikuti pula dengan peningkatan jumlah Posyandu. Rasio Posyandu dan balita di Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.12
Rasio Posyandu dan Balita Kabupaten Kebumen
Tahun 2015-2019

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Posyandu	2.115	2.114	2.119	2112	2.123
Jumlah Balita	88.200	87.636	85.612	85.239	84.924
Rasio Posyandu per 1000 balita	1 : 24	1 : 24	1 : 25	1 : 25	1 : 25

Sumber: SIPD dan Dinas Kesehatan, 2020

d. Rasio Puskesmas, PKD atau Polindes, Pustu per Satuan Penduduk

Rasio Puskesmas per satuan penduduk di Kabupaten Kebumen cenderung meningkat pada kurun waktu 2015-2019. Rasio Puskesmas per satuan penduduk pada tahun 2015 sebesar 1:38.466 meningkat menjadi 1:39.587 di tahun 2019. Nilai rasio tersebut masih belum dalam kondisi ideal rasio Puskesmas per satuan penduduk, yaitu 1:30.000. Meskipun demikian, keberadaan Puskesmas Pembantu dan Poliklinik yang tersebar secara merata dapat membantu masyarakat untuk mengakses fasilitas kesehatan. Rasio Puskesmas dan Klinik Per Satuan Penduduk Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019 selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.13
Rasio Puskesmas, PKD atau Polindes, Pustu Per Satuan Penduduk Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah Puskesmas	35	35	35	35	35
2	Jumlah Puskesmas Keliling	91	91	35	35	35
3	Jumlah PKD/ Polindes	347	347	385	385	385
4	Jumlah Puskesmas Pembantu	74	76	76	76	76
5	Jumlah 1-4	549	549	531	531	531
6	Jumlah Penduduk	1.346.309	1.358.448	1.364.905	1.375.221	1.385.577
7	Rasio Puskesmas per satuan penduduk	1:38.466	1:38.813	1:38.997	1:39.292	1:39.587
8	Rasio Puskesmas Pembantu per satuan penduduk	18.193,36	17.874,32	17.959,28	18.028,38	18.231,27

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
9	Rasio Poliklinik per satuan penduduk	3.879,85	3.914,84	3.545,21	3.558,85	3.598,90

Sumber : Klinik Pratama dan Utama, 2020

e. Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk

Rasio rumah sakit per satuan penduduk di Kabupaten Kebumen stabil selama kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu sebesar 0,01. Meskipun demikian jumlah rumah sakit berkurang dari 12 unit pada tahun 2015 menjadi 11 unit di tahun 2019. Rasio rumah sakit per satuan penduduk di Kabupaten Kebumen pada tahun 2015-2019 secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.14
Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk
Kabupaten Kebumen Tahun 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah RSUD	1	2	2	2	2
Jumlah RS Swasta	11	11	9	9	9
Jumlah Seluruh RS	12	13	11	11	11
Jumlah Penduduk	1.346.309	1.358.448	1.364.905	1.375.221	1.385.577
Rasio	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Sumber : Diolah dari berbagai sumber 2020

B. PROFIL KOMISI PENANGGULANGAN AIDS KABUPATEN KEBUMEN

1. Dasar Pembentukan

Komisi Penanggulangan AIDS adalah lembaga independen dibentuk dan bertugas mengkoordinasikan upaya penanggulangan HIV-AIDS yang dilakukan oleh

pemerintah maupun masyarakat yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV-AIDS Kabupaten Kebumen dijabarkan dengan Peraturan Bupati Kebumen Nomor 71 Tahun 2013.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS dalam Keputusan Bupati Kebumen Nomor: 443.22/016.2 Tahun 2017 tentang tugas Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

a. mengkoordinasikan perumusan penyusunan kebijakan, strategi dan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka penanggulangan HIV-AIDS sesuai kebijakan strategi dan pedoman yang ditetapkan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Nasional;
b. memimpin, mengelola kelembagaan Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen melalui peningkatan tugas-tugas kesekretariatan komisi dan kelompok kerja, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten;

c. menghimpun, menggerakkan, menyediakan dan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari pusat, daerah, masyarakat dan bantuan luar negeri secara efektif dan efisien untuk kegiatan penanggulangan HIV-AIDS;
d. mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing instansi yang tergabung dalam keanggotaan Komisi Penanggulangan HIV-AIDS Kabupaten;
e. mengadakan kerjasama regional dalam rangka penanggulangan HIV-AIDS;
f. menyebarluaskan informasi mengenai upaya penanggulangan HIV-AIDS kepada aparat dan masyarakat;
g. memfasilitasi pelaksanaan tugas-tugas Camat dan Pemerintahan Desa atau Kelurahan dalam penanggulangan HIV-AIDS;
h. mendorong terbentuknya kelembagaan masyarakat atau kelompok peduli HIV-AIDS; dan
i. melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penanggulangan HIV-AIDS.

3. Struktur Organisasi Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen

Gambar 2.3

Struktur Organisasi Komisi Penanggulangan AIDS
Kabupaten Kebumen

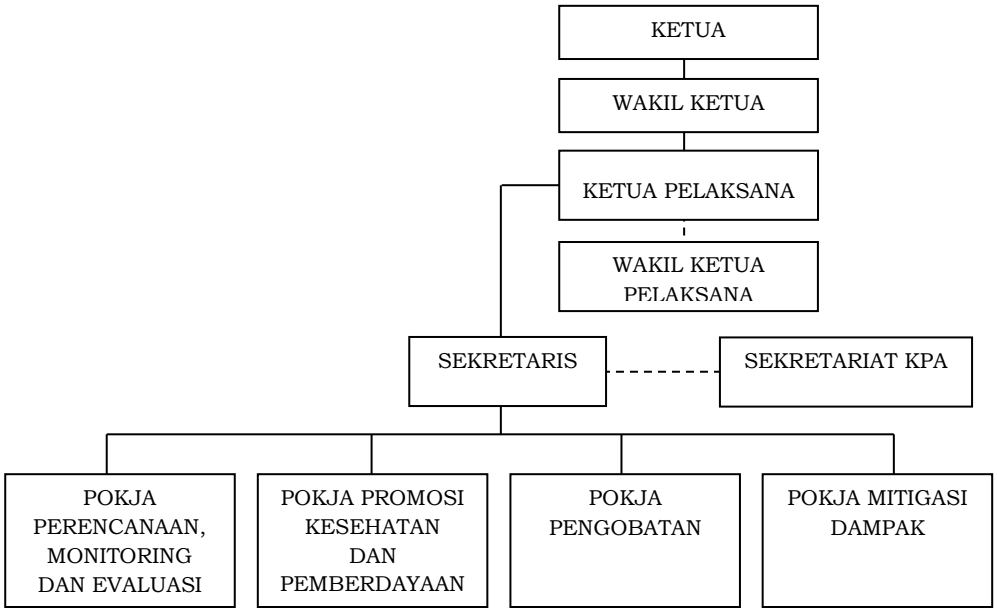

a. Kelompok Kerja Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi

Kelompok Kerja Perencanaan, Moniroting dan Evaluasi bertugas untuk menyusun perencanaan program penanggulangan AIDS berdasarkan keadaan epidemi HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen. Kelompok Kerja tersebut dikoordinatori oleh Kepala Badan Perencanaan dan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kebumen dengan anggota kelompok kerja yaitu Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Kebumen, Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kebumen, Kepala Bagian Hukum pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kebumen, Kepala Subbagian Kesejahteraan Sosial pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupeten Kebumen, Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, Rektor Universitas Putra Bangsa Kebumen, Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Rektor Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong dan Direktur Politeknik Dharma Patria Kebumen. Selain bertugas dalam perencanaan program, kelompok kerja tersebut bertugas untuk memonitoring

program yang telah direncanakan dan menyusun hasil evaluasi dari program tersebut juga merencanakan program pada proses penganggaran penanggulangan AIDS di Kabupaten Kebumen.

b. Kelompok Kerja Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok Kerja Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dikoordinir oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen dengan anggota kelompok kerja yaitu Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen, Kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kebumen, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen, Kepala Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kebumen, Kepala Dinas Kepemudaan Dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen, Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Kebumen, Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat Peduli *Acquired Immuno Deficiency Syndrom* Kabupaten Kebumen, Ketua Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kebumen, Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kebumen dan

Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama. Kelompok kerja tersebut bertugas untuk melakukan penyuluhan ke seluruh lini masyarakat dan memberdayakan masyarakat dalam upaya Penanggulangan AIDS di Kabupaten Kebumen.

c. Kelompok Kerja Pengobatan

Kelompok Kerja Pengobatan dikoordinir oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen dan beranggotakan Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat se-Kabupaten Kebumen, Direktur Rumah Sakit Swasta se-Kabupaten Kebumen, Ketua Palang Merah Indonesia Cabang Kebumen dan Ketua Kelompok Dukungan Sebaya. Kelompok kerja tersebut bertugas untuk memantau pemberian pelayanan medis dari penyediaan test HIV, perawatan bagi yang positif dan dukungan pendampingan bagi ODHA. Hal ini dilakukan dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat untuk deteksi dini hingga perawatan bagi ODHA yang ditemukan.

d. Kelompok Kerja Mitigasi Dampak

Kelompok Kerja Mitigasi Dampak dikoordinir oleh Kepala Dinas Sosial dan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Kebumen dengan beranggotakan kelompok kerja yaitu Kepala Satuan

Polisi Pamong Praja Kabupaten Kebumen, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kebumen, Ketua Tim *Voluntary Counselling and Testing* pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kebumen dan Ketua Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Kebumen. Kelompok kerja tersebut bertugas untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang muncul akibat peningkatan jumlah kasus ODHA.

Dalam rangka optimalisasi percepatan pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen periode Tahun 2021-2026 dalam hal kelembagaan perlu adanya penguatan kelembagaan Komisi Penanggulangan AIDS dan Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen dengan menerbitkan Peraturan Bupati yang mengatur tentang tata kerja, penyelarasan kerja, kelembagaan dan sumberdaya Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen.

C. ANALISA SITUASI HIV-AIDS DI KABUPATEN KEBUMEN

1. Jumlah Kasus

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen selama tahun 2003–2020 telah ditemukan sebanyak 1.568 pengidap HIV-AIDS. Gambaran penemuan

kasus selama 5 tahun sebagai berikut, yaitu penemuan kasus HIV-AIDS pada Tahun 2016 sejumlah 178 kasus, kemudian mengalami kenaikan cukup tinggi pada Tahun 2017 yakni sejumlah 267 kasus dilanjutkan penurunan di Tahun 2018 yaitu sejumlah 219 kasus, Tahun 2019 sebanyak 184 kasus, serta sampai dengan Tahun 2020 mengalami kenaikan kasus yang ditemukan sebanyak 227 kasus baru HIV-AIDS. Berikut ini merupakan grafik jumlah temuan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020:

Gambar 2.4
Grafik Jumlah Temuan HIV-AIDS
di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020

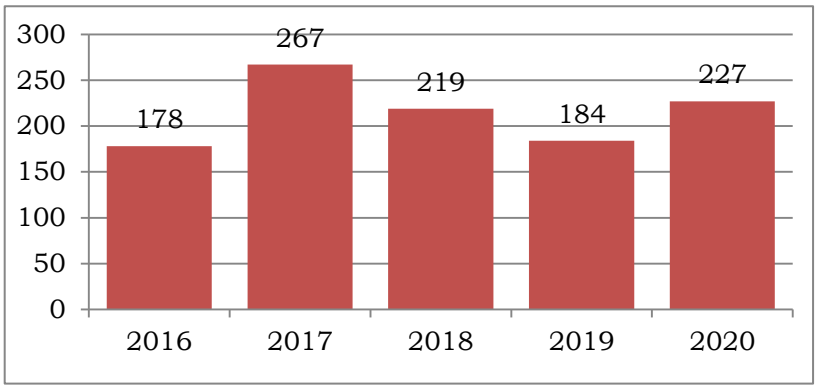

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Salah satu indikator keberhasilan dalam program pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS dapat dilihat dari temuan kasus HIV yang seharusnya lebih banyak dari kasus AIDS, dimana hal ini menjadi ukuran keberhasilan deteksi dini yang dilakukan. Pada periode Tahun 2016–

2020 penemuan kasus AIDS masih mendominasi paling tinggi setiap tahunnya, bahkan pada Tahun 2019 Kabupaten Kebumen menduduki posisi pertama di Jawa Tengah dengan penemuan kasus baru terbanyak yang telah masuk ke fase AIDS dengan jumlah temuan sebanyak 110 kasus. Berbeda dengan Tahun 2020 temuan pengidap HIV lebih tinggi dari temuan pengidap AIDS, hal ini menjadikan capaian keberhasilan deteksi dini. Berikut ini merupakan grafik jumlah pengidap HIV dan AIDS selama periode Tahun 2016-2020 di Kabupaten Kebumen:

Gambar 2.5
Grafik Jumlah Pengidap HIV dan AIDS
selama Periode Tahun 2016-2020

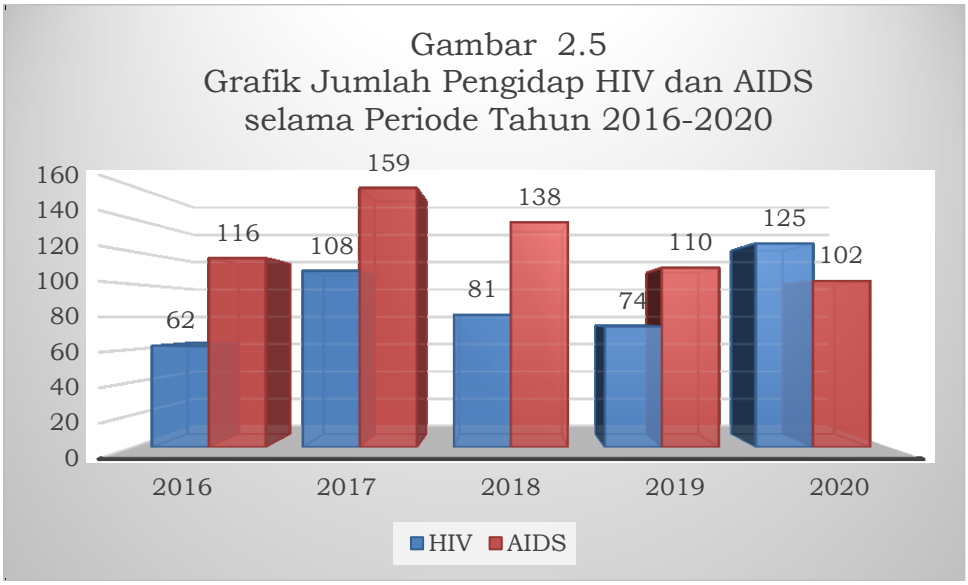

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Dalam kurun waktu 5 tahun sampai dengan Desember 2020, layanan VCT yang ada di Kabupaten Kebumen telah melakukan pemeriksaan terhadap 115.505 orang. Berdasarkan pemeriksaan tersebut diperoleh temuan kasus baru sebanyak 1.075 orang. Berikut ini

merupakan grafik perbandingan jumlah pemeriksaan dan temuan kasus HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020:

Gambar 2.6
Grafik Jumlah Pemeriksaan dan Temuan Kasus HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020

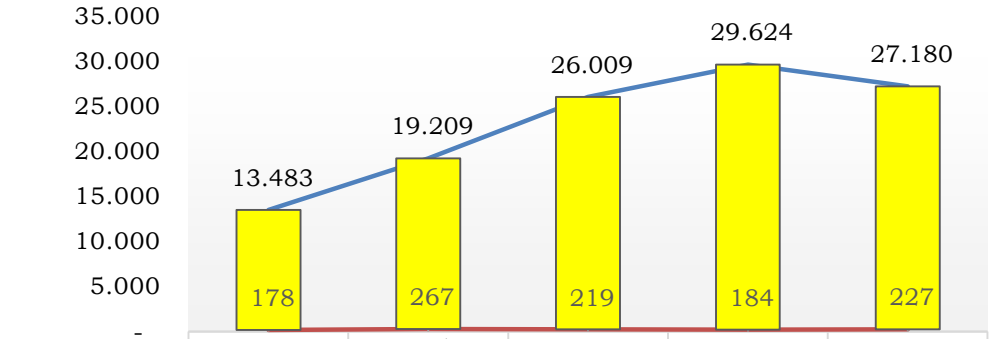

	2016	2017	2018	2019	2020
Diperiksa	13.483	19.209	26.009	29.624	27.180
Positif	178	267	219	184	227

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Cakupan pemeriksaan HIV di Kabupaten Kebumen terdiri dari 7 populasi kunci yaitu Ibu hamil, Pasien TB, IMS, Hepatitis B, Laki-laki Seks Laki-laki, Waria dan Wanita Pekerja Seks. Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesadaran masyarakat akan HIV-AIDS diperlukan data jumlah pemeriksaan pada masing-masing populasi tersebut. Selain itu, data jumlah pemeriksaan yang dikelompokan berdasarkan 47 fasilitas layanan kesehatan VCT di Kabupaten Kebumen juga menjadi salah satu data pendukung untuk mengetahui persebaran

wilayah pemeriksaan serta temuan kasus di masing-masing layanan VCT di Kabupaten Kebumen.

Banyaknnya temuan pengidap HIV setiap tahunnya membuat pendampingan terhadap ODHA sangat penting dilakukan terkait dengan kepatuhan minum obat. Maka data jumlah ODHA mangkir menjadi hal yang penting untuk terus diperbaharui agar potensi penularan HIV di Kabupaten Kebumen dapat terkendali. Hal ini menjadi tugas bersama untuk dapat menyajikan data-data pendukung sebagai bahan evaluasi yang lebih detail pada pelaporan berikutnya dalam rangka penentuan kebijakan yang lebih terukur.

2. Distribusi Kasus

Kasus HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen ditemukan pertama kali pada Tahun 2003 yaitu di Kecamatan Sempor. Menurut data Tahun 2003-2015 Kecamatan yang memiliki temuan kasus HIV-AIDS tertinggi yaitu Kecamatan Kebumen dengan 58 kasus, Kecamatan Gombong 43 kasus, Kecamatan Klirong 41 kasus, Kecamatan Petanahan 35 kasus, dan Kecamatan Puring 29 kasus. Persebaran kasus HIV-AIDS berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 2.7
Grafik Jumlah Pengidap HIV-AIDS Berdasarkan
Kecamatan di Kabupaten Kebumen
Tahun 2003-2015

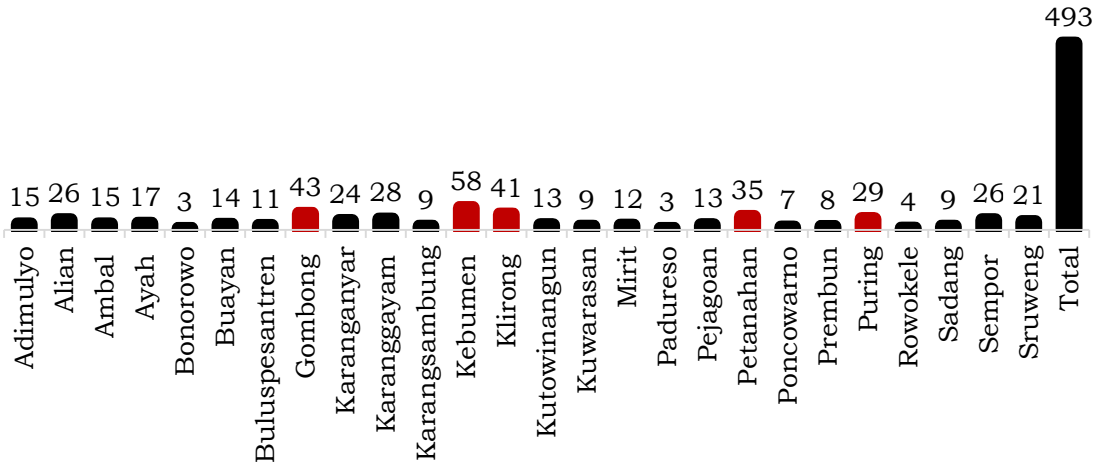

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Berikut merupakan Grafik Distribusi Pengidap HIV-AIDS Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020:

Gambar 2.8
Grafik Jumlah Pengidap HIV AIDS Berdasarkan
Kecamatan di Kabupaten Kebumen
Tahun 2016-2020

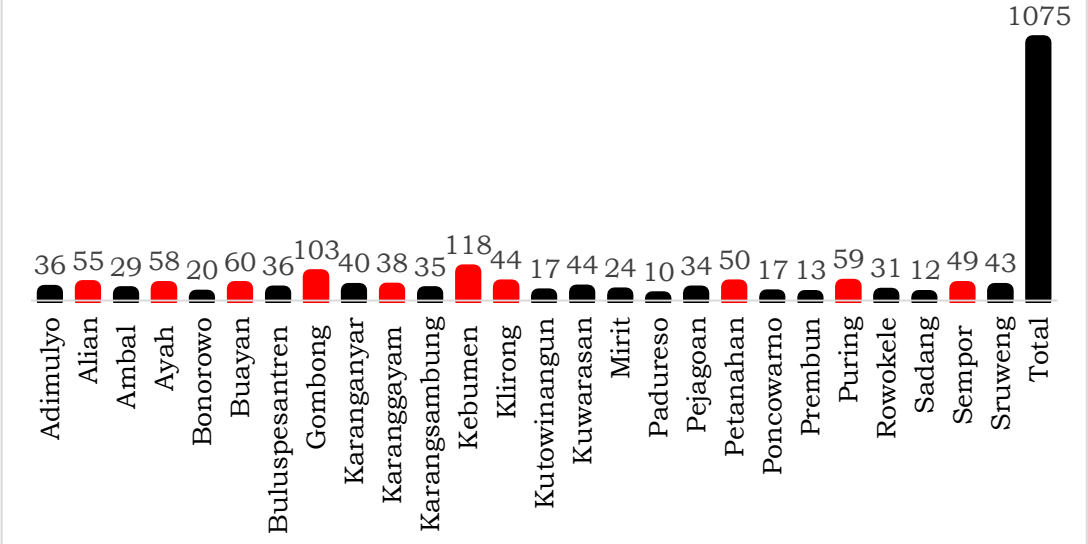

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Berdasarkan grafik di atas selama periode 5 Tahun (Tahun 2016–2020) terdapat kenaikan penemuan kasus HIV-AIDS di masing-masing Kecamatan dari periode 2003–2015. Adapun Kecamatan yang mengalami peningkatan temuan kasus baru HIV-AIDS di atas 200% selama periode Tahun 2016–2020 yaitu di Kecamatan Rowokele, Kecamatan Bonorowo, Kecamatan Kuwarasan, Kecamatan Buayan, Kecamatan Karangsambung dan Kecamatan Ayah.

Berikut daftar Kecamatan dengan temuan kasus baru tertinggi selama 5 Tahun (Tahun 2016-2020) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.15
Tabel Daftar Kecamatan dengan Temuan Kasus Baru Tertinggi Tahun 2016-2020

No.	Kecamatan	Temuan Kasus
1	Kebumen	118
2	Gombong	103
3	Buayan	60
4	Puring	59
5	Ayah	58
6	Alian	55
7	Petanahan	50
8	Sempor	49
9	Klirong	44
10	Kuwarasan	44

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Daftar Kecamatan dengan temuan kasus baru terendah sejak tahun 2016–2020 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.16
Tabel Daftar Kecamatan dengan Temuan Kasus Baru Terendah Tahun 2016-2020

No.	Kecamatan	Temuan Kasus
1	Padureso	10
2	Sadang	12
3	Prembun	13
4	Kutowinangun	17
5	Poncowarno	17
6	Bonorowo	20

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Distribusi kasus HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Kasus Menurut Umur

Persebaran kasus HIV-AIDS berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Kebumen Tahun 2003-2015 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 2.9
Grafik Jumlah Pengidap HIV-AIDS Berdasarkan Umur di Kabupaten Kebumen Tahun 2003-2015

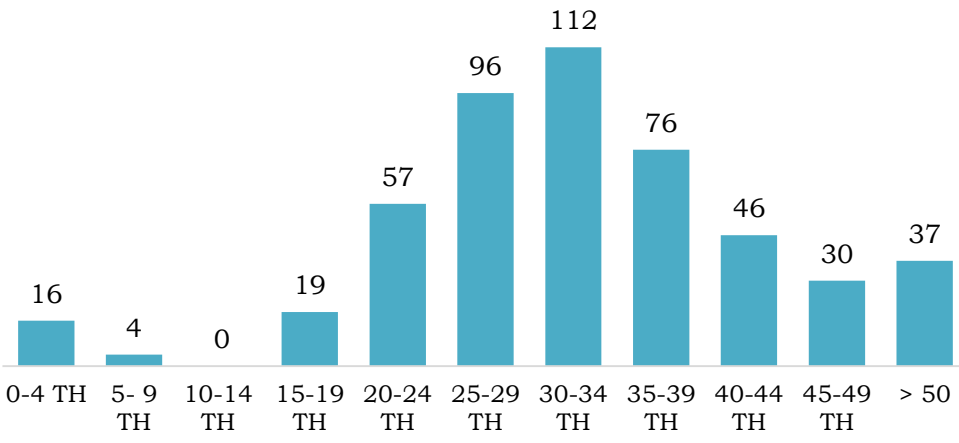

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Persebaran kasus HIV-AIDS berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Gambar 2.10
Grafik Jumlah Pengidap HIV AIDS Berdasarkan Umur di Kabupaten Kebumen Tahun 2016-2020

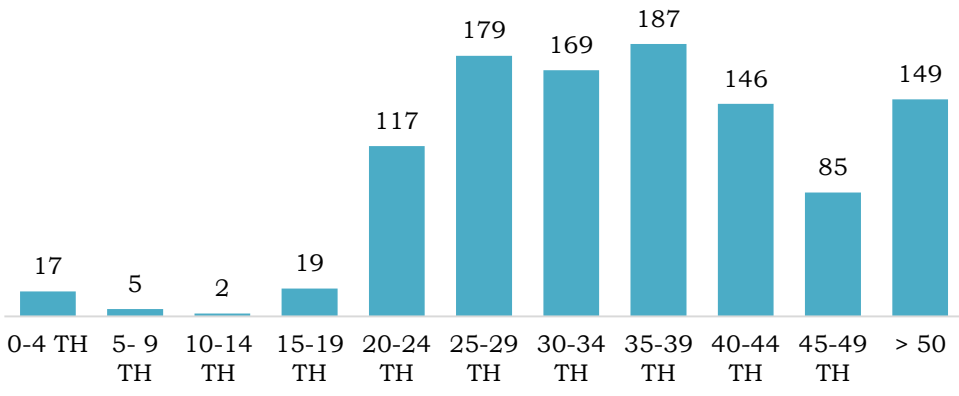

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Grafik di atas dapat kita gunakan untuk membandingkan peningkatan temuan kasus selama Tahun 2016-2020 yang terjadi di masing-masing

golongan umur mulai dari kategori balita atau anak, remaja, dewasa maupun lansia. Adapun persentase peningkatan temuan kasus baru HIV-AIDS di atas 200% yaitu pada umur >50 tahun, umur 40-44 tahun, umur 45-49 tahun, umur 35-39 tahun dan umur 25-29 tahun.

Hal ini dapat menjadi dasar dalam menentukan program yang akan datang untuk lebih memprioritaskan sasaran program pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen tidak hanya pada usia produktif namun merata kepada usia anak yaitu penularan melalui perinatal, remaja yaitu pada pelajar/ mahasiswa maupun pemuda, dewasa dimana pada usia ini tertuju kepada usia produktif yang biasannya pada umur ini mereka telah bekerja, juga kepada usia lansia dimana peningkatan kasus pada usia ini meningkat cukup tinggi pada periode 5 tahun ini yaitu Tahun 2016-2020.

b. Kasus Menurut Jenis Pekerjaan

Penemuan kasus HIV-AIDS berdasarkan jenis pekerjaan Tahun 2003-2015 tertinggi ditemukan pada Ibu Rumah Tangga, berbeda dengan periode Tahun 2016-2020 kasus tertinggi pada jenis pekerjaan karyawan. Adapun grafik jumlah pengidap HIV-AIDS

berdasarkan jenis pekerjaan Tahun 2003-2015 dan grafik jumlah pengidap HIV-AIDS berdasarkan jenis pekerjaan Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.11
Grafik Jumlah Pengidap HIV-AIDS
Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kabupaten Kebumen
Tahun 2003-2015

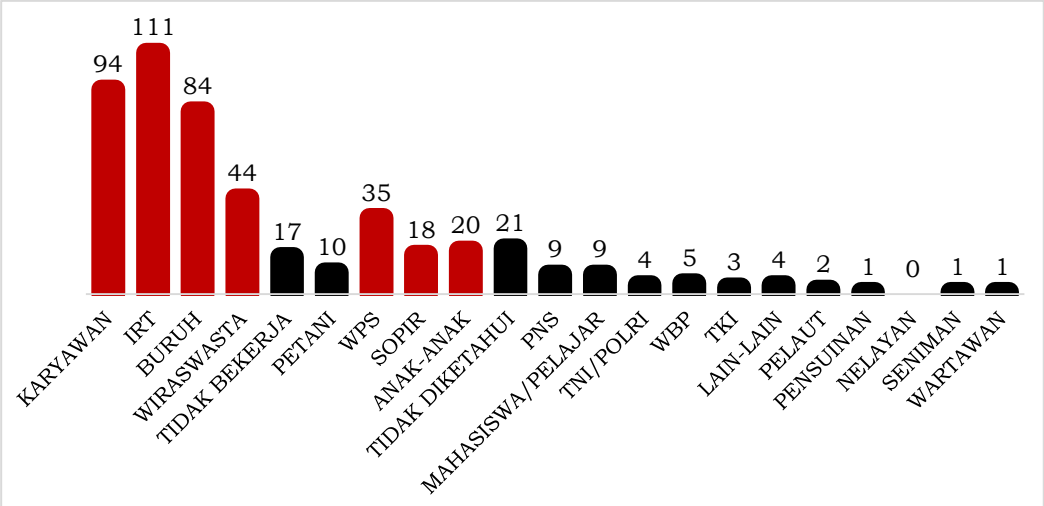

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Gambar 2.12
Grafik Jumlah Pengidap HIV-AIDS
Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kabupaten Kebumen
Tahun 2016-2020

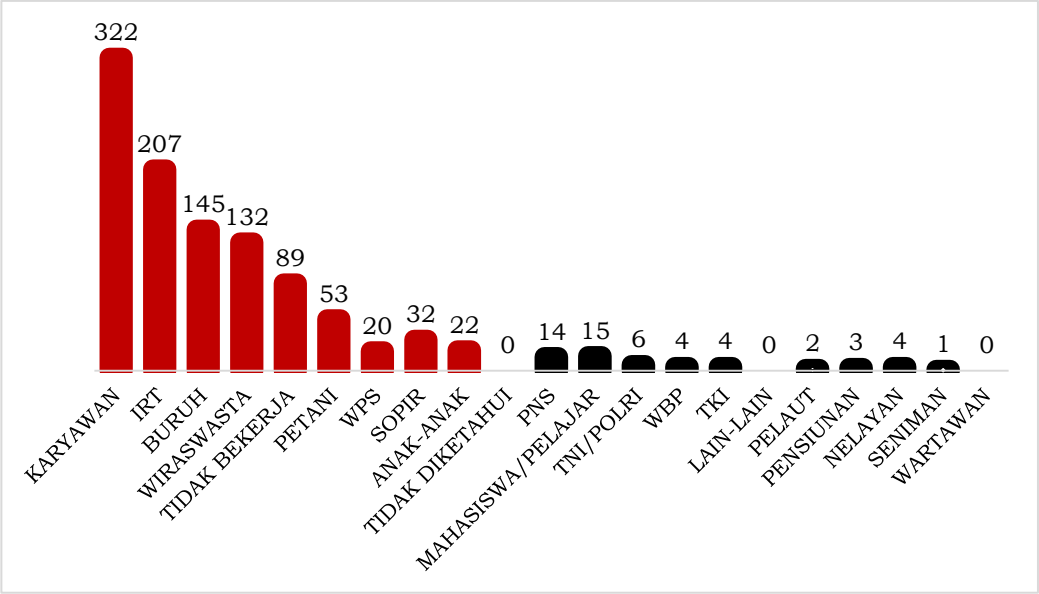

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Selama periode 2016-2020 penemuan kasus tertinggi berdasarkan jenis pekerjaan karyawan yaitu 322 kasus, diikuti dengan temuan kasus pada ibu rumah tangga yaitu 207 kasus, kemudian dilanjutkan dengan temuan kasus pada buruh 145 kasus dan wiraswasta 132 kasus.

Selain para pekerja yang terdiri dari berbagai unsur seperti karyawan, buruh, sopir, dan wiraswasta yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS yaitu ibu rumah tangga, ibu rumah tangga juga masih menjadi prioritas yang perlu terus diberikan sosialisasi dalam upaya pencegahan kepada perempuan dan anak. Hal ini juga berlaku untuk terus mengupayakan pencegahan penularan HIV oleh Wanita Pekerja Seks

yang ada di Kabupaten Kebumen sebagai salah satu populasi kunci dengan resiko penularan yang tinggi.

c. Kasus Menurut Faktor Risiko Penularan

Faktor risiko penularan HIV-AIDS meliputi heteroseksual, homoseksual, perinatal, biseksual, dan IDU atau pengguna narkoba suntik. Selama Tahun 2003–2015 temuan kasus HIV-AIDS dari resiko penularan tertinggi yaitu heteroseksual dengan persentase 78% yaitu 386 kasus, homoseksual 8% yaitu 37 kasus, perinatal 4% yaitu 20 kasus, biseksual 2% yaitu 8 kasus, IDU 1% yaitu 5 kasus, dan tidak diketahui 8% yaitu 37 kasus. Kasus HIV-AIDS menurut faktor risiko penularan di Kabupaten Kebumen Tahun 2003–2015 dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 2.13
Grafik Jumlah Pengidap HIV-AIDS
Berdasarkan Faktor Resiko di Kabupaten
Kebumen Tahun 2003-2015

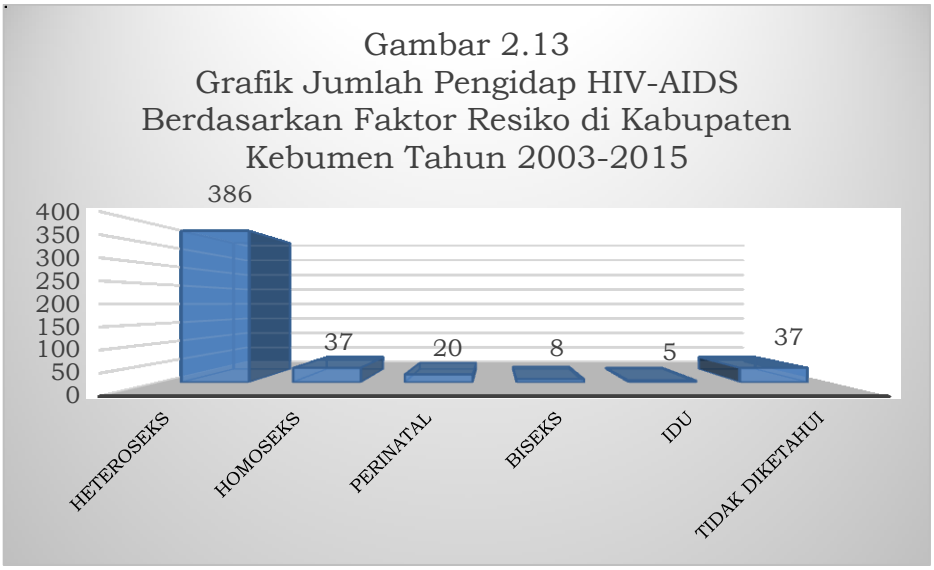

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Perkembangan perilaku beresiko tinggi di Kabupaten Kebumen terus meningkat di semua populasi kunci. Peningkatan jumlah kasus HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen selama periode 2016-2020 paling banyak tetap didominasi oleh perilaku beresiko dari heteroseksual yaitu 76%, homoseksual 19%, perinatal 2%, biseksual 2%, dan IDU 1%. Adapun jumlah kasus HIV-AIDS berdasarkan faktor resiko penularan tahun 2016-2020 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 2.14
Grafik Jumlah Pengidap HIV AIDS
Berdasarkan Faktor Resiko di Kabupaten
Kebumen Tahun 2016-2020

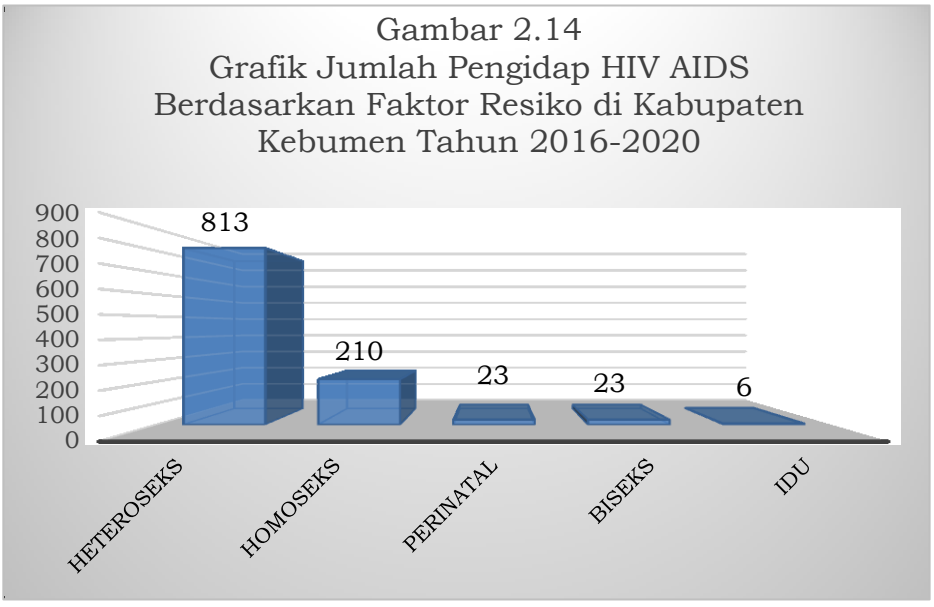

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2020

Berdasarkan diagram di atas dapat kita lihat peningkatan penemuan kasus baru HIV-AIDS pada periode 2003–2015 dan periode 2016–2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada faktor resiko homoseksual yaitu meningkat yang semula penemuan

37 kasus menjadi 210 kasus pada 5 tahun terakhir sampai dengan tahun 2020, dilanjutkan dengan peningkatan pada faktor resiko biseksual yaitu dari 8 kasus menjadi 23 kasus, heteroseksual yaitu dari 386 kasus menjadi 813 kasus, perinatal yaitu dari 20 kasus menjadi 23 kasus, serta IDU dari 5 kasus menjadi 6 kasus dan untuk keterangan tidak diketahui sudah tidak terjadi pada tahun-tahun berikutnya dikarenakan pemeriksaan HIV sudah berdasarkan kartu tanda penduduk.

Peningkatan temuan kasus pada homoseksual maupun biseksual menjadi keprihatinan bagi Pemerintah Daerah, dimana usia mereka yang telah terpapar HIV-AIDS dari homoseksual kebanyakan pada usia produktif bahkan ada beberapa kasus terjadi pada pelajar atau mahasiswa. Oleh karena itu dibutuhkan SRAD yang berkelanjutan dalam pencegahan dan penanggulangan kelainan orientasi seksual di Kabupaten Kebumen.

D. CAPAIAN KINERJA KPA KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2016-2020

Program Kegiatan Strategi Rencana Aksi Daerah (SRAD) Tahun 2016–2020 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen dibagi

menjadi 4 Bidang dengan total 64 kegiatan yang telah direncanakan. Dari total 64 kegiatan tersebut selama lima tahun telah tercapai 77% atau 49 kegiatan terlaksana, sedangkan sisannya yaitu 9% atau 6 kegiatan terlaksana namun belum maksimal, dan 14% atau 9 kegiatan belum terlaksana. Capaian Kegiatan SRAD Tahun 2016–2020 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 2.15
Diagram Capaian Kegiatan SRAD
Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten
Kebumen Tahun 2016-2020

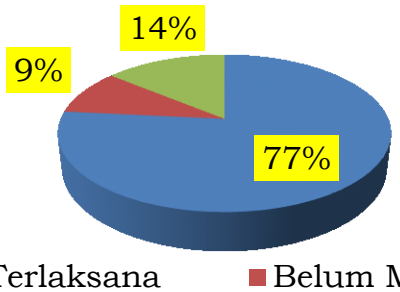

Sumber: Hasil kuesioner laporan pelaksanaan SRAD 2016–2020, Juli 2020

Berikut ini merupakan penjabaran capaian pelaksanaan 4 Bidang Strategi Rencana Aksi Daerah Tahun 2016–2020:

1. Bidang Pencegahan

Kegiatan Strategi Rencana Aksi Daerah (SRAD) Tahun 2016–2020 Bidang Pencegahan berjumlah 47 kegiatan yang dilakukan oleh Anggota Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen, Adapun capaian kegiatan yang telah dilakukan selama periode 5

Gambar 2.16
Diagram Capaian Kegiatan SRAD
Bidang Pencegahan

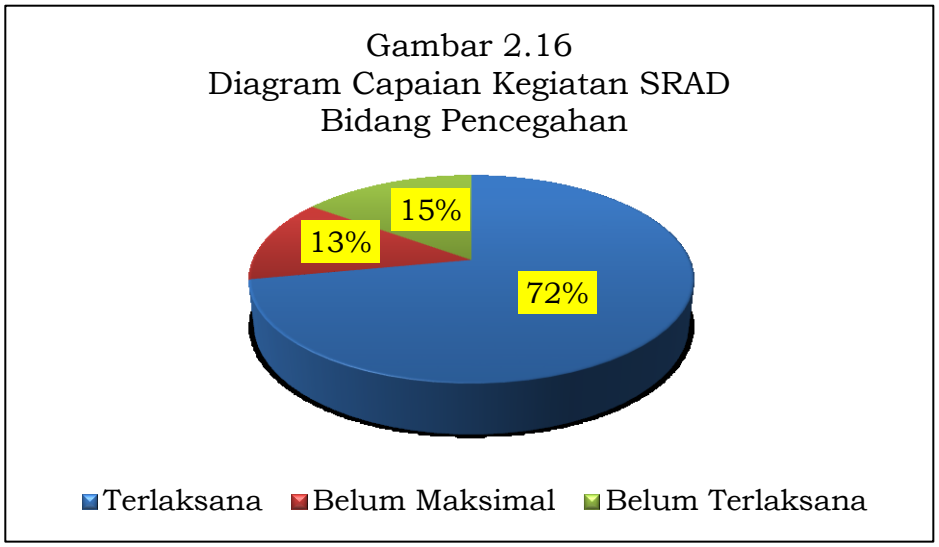

Sumber: Hasil kuesioner laporan pelaksanaan SRAD 2016–2020, Juli 2020

Berdasarkan diagram di atas, dari 47 kegiatan yang telah direncanakan sebanyak 34 atau 72% kegiatan telah terlaksana, 6 kegiatan atau 13% terlaksana namun belum maksimal, dan 7 kegiatan atau 15% belum terlaksana. Adapun tabel penjabaran dukungan SRAD Anggota Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen Bidang Pencegahan dapat dilihat pada lampiran dalam laporan ini. Berikut penjelasan dari masing-masing kegiatan bidang pencegahan:

1) Promosi Klinik VCT

   Kegiatan ini sudah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, dengan pelaksana petugas puskesmas, Rumah Sakit Negeri dan Rumah Sakit Swasta serta Klinik Pengobatan Penyakit Paru di Kabupaten Kebumen.

2) *Training of Trainer* (ToT) Guru

   Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Sekeretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen, akan tetapi belum semua Guru mendapatkan ToT Guru.

3) Pelatihan Pendidik Sebaya bagi Pelajar SMA/SMK

   Program kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Sekeretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen, Klinik

Pengobatan Penyakit Paru, akan tetapi belum menyeluruh kepada siswa di seluruh sekolah di Kabupaten Kebumen.

4) Pelatihan bagi Karang Taruna

   Program kegiatan ini belum terlaksana.

5) Pendampingan Sekolah dan Karang Taruna

   Program kegiatan ini belum terlaksana.

6) Penyediaan Media Informasi

   Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Kebumen, melalui pelatihan web bagi Komisi Penanggulangan HIV-AIDS.

7) Siaran Radio/ Televisi

   Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Kebumen dan Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Kebumen melalui Talkshow di Ratih TV Kebumen.

8) Seminar Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS melalui Kondom

   Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen dan Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen.

9) Pengadaan Media KIE Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS

Progam kegiatan tersebut sudah dilaksanakan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat dan Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen dalam bentuk leaflet, banner, buku saku dan buku panduan.

10) Orientasi Program GENRE (Generasi Berencana) bagi Remaja

Program kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh Dinas Sosial PPKB Kabupaten Kebumen.

11) Peningkatan Promosi Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS melalui Ketahanan Keluarga

Program kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh Dinas Sosial PPKB Kabupaten Kebumen.

12) Pembinaan dan Penyuluhan Pengemudi Angkutan Umum, Penumpang dan Barang

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Kebumen.

13) Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen

Progam kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dispermades P3A Kabupaten Kebumen.

14) Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pengembangan Kemitraan Sub Kegiatan Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pencegahan HIV-AIDS dan Penyalahgunaan Narkoba

Kegiatan ini belum terlaksana oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dikarenakan wewenang terkait narkoba berada antara Kesbangpol dan Polres Kebumen.

15) Pemberian Materi pada Ajang Pemilihan Mas Mbak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen

Kegiatan ini telah dilaksanakan rutin oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen.

16) Melakukan Skrining Darah

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia Kabupaten Kebumen, namun untuk *tracking/* penjangkauan kepada *suspect* belum maksimal.

17) Memberikan penyuluhan dan penerangan kepada para siswa/ pelajar menengah, mahasiswa, para pekerja di perusahaan dan pekerja negeri sipil yang beresiko tinggi dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kebumen.

18) Membentuk dan meningkatkan ketrampilan kader anti narkoba di kalangan para siswa/ pelajar menengah, mahasiswa, para pekerja di perusahaan dan pegawai negeri sipil yang lingkungannya rentan dan berisiko tinggi dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

    Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kebumen dan dilaksanakan sebanyak 5 kali, memberikan kontribusi pemahaman tentang bahaya narkoba dan HIV-AIDS bagi pelajar melalui Duta Narkoba. Kegiatan ini dapat memberikan hasil yang positif yaitu dapat meningkatkan pengetahuan narkoba dan HIV-AIDS bagi pelajar.

19) Melakukan test narkoba dimulai dari pendidikan menengah, mahasiswa, para pekerja di perusahaan, dan pekerja negeri sipil yang rentan dan beresiko tinggi dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

    Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kebumen.

20) Sosialisasi HIV-AIDS di Internal Disnaker (termasuk pengawas) dan di tempat kerja melalui program K3

Program kegiatan ini belum terlaksana.

21) Pelatihan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di Tempat Kerja

Program kegiatan ini telah dilaksanakan Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kebumen, namun belum semua perusahaan dilatih.

22) Memfasilitasi terbentuknya WPA di 449 Desa dan 11 Kelurahan

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen, Bagian Kesra dan Dispermades P3A Kabupaten Kebumen. Sudah terbentuk WPA sebanyak 449 Desa dan 11 Kelurahan yang sudah membentuk WPA, dibuktikan dengan adanya SK Kepala Desa atau Lurah di masing-masing wilayah.

23) Pelatihan dan aplikasi kurikulum di institusi pendidikan kesehatan terhadap penanggulangan HIV-AIDS

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh STIKES Muhammadiyah Kabupaten Kebumen.

24) Kampanye HIV-AIDS di semua stakeholder di Kabupaten Kebumen

Kegiatan ini telah terlaksana yang dilakukan oleh seluruh Anggota Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen.

25) Menginisiasi dalam Memasukan Program Penanggulangan AIDS di Website Desa

Kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dispermades P3A dan LSM Formasi Kabupaten Kebumen.

26) Sosialisasi dan pelatihan kepada aparat penegak hukum

Program kegiatan ini belum terlaksana.

27) Setiap OPD anggota Komisi Penanggulangan AIDS melaksanakan KIE tentang HIV-AIDS

Kegiatan tersebut telah dilaksanakan, namun belum semua aggota pokja pencegahan melaksanakan.

28) Meningkatkan sosialisasi HIV-AIDS kepada masyarakat.

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Pokja Pencegahan.

29) Sosialisasi bersama Diskominfo dan Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Kebumen

Program kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh anggota Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen.

30) Pembuatan KIE berbasis IT

Program kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen.

31) Sosialisasi dan Pencegahan terhadap Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

Kegiatan sudah dilaksanakan oleh Komisi Penanggulangan AIDS dan Bagian Kesra Setda Kabupaten Kebumen. Kegiatan tersebut dilakukan dengan kegiatan Ulama-Umaro.

32) Sosialisasi HIV-AIDS ke Warga Binaan dan Petugas Lapas

Program kegiatan tersebut sudah dilaksanakan oleh Rumah Tahanan Kabupaten Kebumen, kegiatan sudah dilaksanakan sebanyak 8 kali, sehingga warga binaan mengetahui tentang bahaya dan cara pencegahan HIV-AIDS.

33) Skrining pada Warga Binaan Baru Lapas Rutan

Program kegiatan tersebut sudah dilaksanakan oleh Rumah Tahanan Kabupaten Kebumen dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, kegiatan sudah

dilaksanakan sebanyak 8 kali. Sehingga dapat mengetahui ada dan tidaknya warga binaan yang positif HIV-AIDS di dalam Rutan.

34) Pembuatan KIE Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di Lapas

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Bagian Kesra Setda Kabupaten Kebumen.

35) Pelatihan Surveillance HIV-AIDS, VCT/KTS, IMS, PMTCT, manajemen program, CST/PDP, pertemuan petugas RR, pertemuan jejaring TB HIV-AIDS

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.

36) Zero Surveillance

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.

37) Pelatihan SDM Pelayanan Kesehatan

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.

38) Promosi Kesehatan HIV-AIDS melalui Dialog Interaktif, Media Promosi Kesehatan dan Sosialisasi

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.

39) Kegiatan Hari AIDS Sedunia (HAS)

Kegiatan HAS rutin dilaksanakan setiap tahunnya oleh Bagian Kesra Setda Kabupaten Kebumen dan Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen bersama seluruh Anggota Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen.

40) Pelatihan IMS dan HIV-AIDS untuk mubaliq/ tokoh agama

Kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kebumen dilaksanakan sebanyak 5 kali. Memberikan kontribusi berupa peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan HIV-AIDS, memberikan pemahaman mubaligh/ tokoh agama tentang pencegahan dan penanganan HIV-AIDS.

41) Pelatihan IMS dan HIV-AIDS untuk kelompok pengajian/ majelis taklim/ kelompok agama

Program Kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Kebumen.

42) Sosialisai HIV-AIDS pada siswa baru, forum orang tua, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan Bimbingan Konseling

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Kebumen.

43) Memfasilitasi kampanye atau perluasan informasi dan kebijakan pendidikan formal maupun informal

Program kegiatan ini belum terlaksana.

44) Kampanye Aku Bangga Aku Tahu

Progam kegiatan ini telah terlaksana oleh Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, Dinas Ketenagakerjaan, Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Kebumen dan Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS, namun belum maksimal karena tidak dilakukan berkelanjutan di tahun berikutnya.

45) Pengadaan Reagnesia

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dan RSUD Kabupaten Kebumen.

46) Pembutan Materi Khutbah

Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kebumen.

47) Pemilihan Duta HIV-AIDS

Program kegiatan ini belum terlaksana.

2. Bidang Perawatan, Dukungan dan Pengobatan

Pada Bidang Perawatan, Dukungan dan Pengobatan terdapat 7 kegiatan yang telah direncanakan, adapun capaian kegiatan pada bidang ini yaitu terdapat 6 kegiatan

atau 90% telah terlaksana dan 1 kegiatan atau 10% belum terlaksana. Capaian kegiatan bidang PDP dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

Gambar 2.17 Diagram Capaian Kegiatan SRAD Bidang Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP)

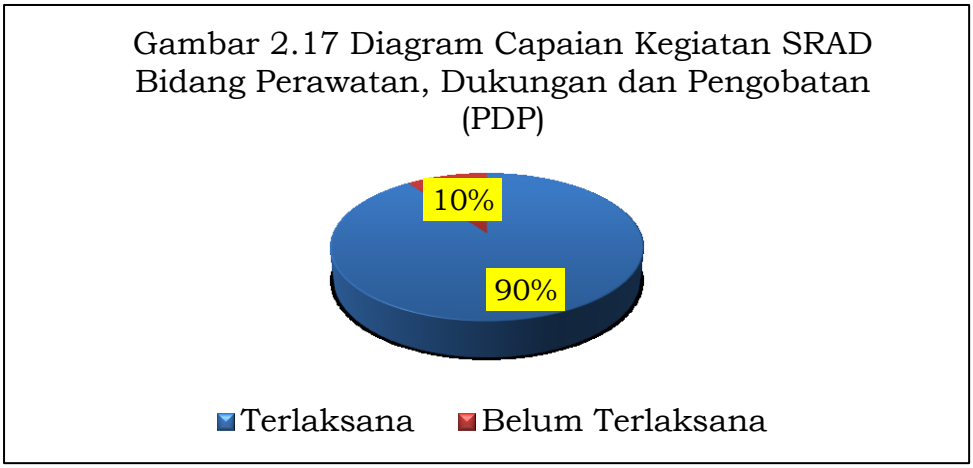

Sumber: Hasil kuesioner laporan pelaksanaan SRAD 2016–2020, Juli 2020

Berikut penjelasan dari masing-masing kegiatan bidang PDP:

1) Kegiatan rujukan IMS VCT/KTS

   Kegiatan ini telah dilaksanakan oleh 47 layanan di Kabupaten Kebumen. Layanan tersebut terdiri dari Rumah Sakit Daerah dan Swasta, seluruh Puskesmas di Kabupaten Kebumen dan Unit Pengobatan Penyakit Paru.

2) Pelatihan Analisa Sosial (*buddies/ peer support*)

   Kegiatan ini belum terlaksana oleh Kelompok Dukungan Sebaya Moving On Kabupaten Kebumen.

3) Monitoring secara berkala dalam berfungsinya layanan VCT/ KTS, CST/ PDP, PMTCT, PTRM di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kabupaten Kebumen.

   Kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kebumen.

4) Optimalisasi mobile klinik (VCT/ KTS, IMS) untuk 26 Kecamatan.

   Program kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.

5) Pembentukan Klinik CST

   Kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen dengan membentuk 10 Klinik CST yaitu 2 Rumah Sakit Umum Daerah dan 8 Puskesmas.

6) Pembentukan Klinik VCT

   Kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, dengan membentuk 47 Layanan VCT di Kabupaten Kebumen yaitu 35 Puskesmas, 11 Rumah Sakit Umum Daerah dan Rumah Sakit Swasta, serta 1 Klinik Pengobatan Penyakit Paru Kebumen.

7) Set-up program LKB (Layanan Komprehensif Berkesinambungan) untuk 35 Puskesmas

   Kegiatan ini telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen.

3. Bidang Mitigasi Dampak

Pada bidang mitigasi dampak terdapat 7 program kegiatan dengan capaian 6 kegiatan atau 90% telah terlaksana dan 1 kegiatan atau 10% belum terlaksana. Adapun diagram capaian dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

Gambar 2.18
Diagram Capaian Kegiatan SRAD
Bidang Mitigasi Dampak

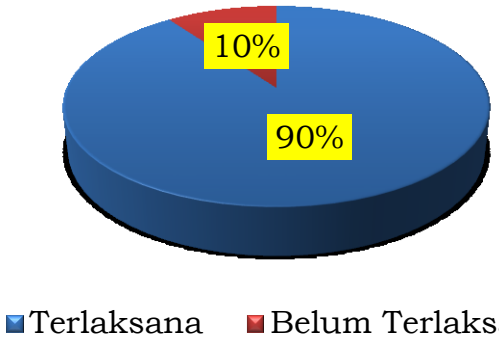

Sumber: Hasil kuesioner laporan pelaksanaan SRAD 2016–2020, Juli 2020

Berikut penjelasan dari masing-masing kegiatan Bidang Mitigasi Dampak:

1) Penjangkauan ODHA

Kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh Kelompok Dukungan Sebaya Moving On Kabupaten Kebumen, dilakukan rutin sehingga ODHA lebih produktif, berdaya dalam ekonomi dan kesehatan. Kegiatan ini di danai oleh Global Fund dan Yayasan Peduli Kasih Semarang.

2) Kunjungan Rumah pada ODHA

Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan oleh Kelompok Dukungan Sebaya Moving On Kabupaten Kebumen, dilakukan rutin sehingga keterikatan ODHA dengan KDS lebih erat sehingga mudah dalam melakukan pendekatan dan pendampingan kepatuhan obat, kunjungan juga pada ODHA yang belum terbuka dan belum mau didukung pendamping sebaya.

3) Pertemuan ODHA

Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan oleh Kelompok Dukungan Sebaya Moving On Kabupaten Kebumen, dilakukan 4 kali dalam satu tahun. Kegiatan sharing sesama ODHA menjalani ART/ ARV untuk meningkatan kepatuhan. Tatangan dalam kegiatan ini adalah jumlah peserta terbatas, penyampaian tidak bisa luas.

4) Rehabilitasi Sosial bagi ODHA

Kegiatan ini sudah dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Kebumen Kabupaten Kebumen, akan tetapi program tersebut hanya berjalan beberapa tahun saja. Oleh karena itu diperlukan program sebagai penunjang program-program lainnya.

5) Bantuan Gizi dan MPASI bagi ODHA

Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, dengan sasaran bayi dari ibu ODHA dan anak dengan HIV-AIDS.

6) Bantuan Biaya untuk Pemulasaran Jenazah ODHA

Kegiatan ini belum terlaksana.

7) Pelatihan Pemulasaran Jenazah bagi TOGA

Program ini sudah dilaksanakan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kebumen, dilaksanakan sebanyak 5 kali. Memberikan hasil para modin tersosialisasi mengenai tata cara pemulasaran jenazah yang baik dan benar.

4. Bidang Lingkungan Kondusif

Jumlah kegiatan Bidang Lingkungan Kondusif yaitu 3 kegiatan. Selama periode SRAD Tahun 2016-2020, 3 kegiatan tersebut telah terlaksana. Adapun diagram capaian kegiatan bidang lingkungan kondusif sebagai berikut:

Gambar 2.19
Diagram Capaian Kegiatan SRAD
Bidang Lingkungan Kondusif

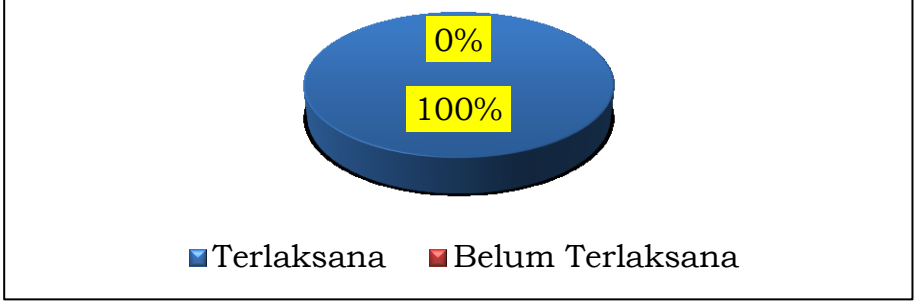

Sumber: Hasil kuesioner laporan pelaksanaan SRAD 2016–2020, Juli 2020.

Berikut ini penjelasan capaian kegiatan Bidang Lingkungan Kondusif:

1) Pertemuan Sub-Sub Recipient

   Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen. Kegiatan sudah dilaksanakan sebanyak 12 kali. Kegiatan tersebut yaitu koordinasi program Komisi Penaggulangan AIDS, Dinas Kesehatan dan Nahdlatul Ulama.

2) *Refreshing* Pengetahuan HIV-AIDS bagi Kader WPA

   Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat pada Setda Kabupaten Kebumen, Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen, dan Dispermades P3A Kabupaten Kebumen.

3) Pertemuan Koordinasi di Tingkat Kecamatan

   Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat pada Setda Kabupaten Kebumen, kegiatan ini berkoordinasi tentang program dan kegiatan pencegahan dan penanggulangan HIV-

AIDS. Dengan memberikan hasil terbentuknya WPA dan terkoordinasinya kegiatan pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS.

BAB III
GAMBARAN ANALISA INTERNAL DAN EKSTERNAL PENANGGULANGAN HIV-AIDS DI KABUPATEN KEBUMEN

A. EVALUASI STRATEGI RENCANA AKSI DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2016–2020

Program Kegiatan Strategi Rencana Aksi Daerah (SRAD) Tahun 2016–2020 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen dibagi menjadi 4 Bidang dengan total 64 kegiatan yang telah direncanakan. Dari total 64 kegiatan tersebut selama lima tahun telah tercapai 77% atau 49 kegiatan terlaksana, sedangkan sisanya yaitu 9% atau 6 kegiatan terlaksana namun belum maksimal, dan 14% atau 9 kegiatan belum terlaksana.

Angka temuan pengidap HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen tergolong tinggi, hal ini dapat dihitung dari rata-rata temuan kasus baru selama tahun 2016–2020 berjumlah 26 orang setiap bulannya. Pelaksanaan program dan kegiatan selama periode laporan Strategi Rencana Aksi Daerah (SRAD) ini telah tercapai 77% dengan gambaran situasi HIV-AIDS sebagai berikut:

1. Temuan kasus pada fase AIDS masih mendominasi di tahun 2016–2020, sedangkan pada tahun 2020 temuan HIV lebih banyak dari pada temuan AIDS.

2. Penyebaran HIV-AIDS tertinggi disebabkan oleh faktor resiko *Heteroseksual*, namun dalam 5 tahun terakhir tren peningkatan tertinggi yaitu pada faktor resiko *Homoseksual*.
3. Berdasarkan golongan umur pada periode laporan ini semua kategori meningkat, mulai dari balita, anak, remaja, dewasa dan lansia. Adapun peningkatan temuan pengidap HIV-AIDS tetinggi pada umur >50 tahun, umur 40-44 tahun, umur 45-49 tahun dan umur 35-39 tahun.
4. Berdasarkan grafik jumlah pengidap HIV-AIDS tahun 2003–2015, pengidap HIV-AIDS tertinggi berdasarkan pekerjaan yaitu pada jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga, sedangkan pada periode tahun 2016-2020 temuan kasus pengidap HIV-AIDS tertinggi yaitu pada jenis pekerjaan karyawan, diikuti dengan temuan kasus pada ibu rumah tangga, buruh dan wiraswasta.
5. Distribusi persebaran kasus HIV-AIDS dengan jumlah temuan kasus baru tertinggi selama periode laporan ini berada pada Kecamatan Kebumen, Kecamatan Gombong, Kecamatan Buayan, Kecamatan Puring dan Kecamatan Ayah.

Berdasarkan gambaran analisa situasi perkembangan HIV-AIDS tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa program pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen masih sangat perlu dilakukan dalam rangka

mencapai

Tujuan Nasional Penanggulangan HIV-AIDS *"Three Zero* 2030" yaitu *Zero New HIV Infection, Zero AIDS Related Death, Zero Discrimination,* di mana target ini direncanakan akan dicapai pada Tahun 2030.

B. IDENTIFIKASI KEKUATAN, KELEMAHAN, PELUANG DAN ANCAMAN

1. Analisa Lingkungan Internal

a. Kekuatan

1) Adanya payung hukum berupa Peraturan Daerah, Peraturan Bupati dalam penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen.
2) Terbentuknya Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen dan Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen.
3) Dukungan Anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
4) Telah terbentuk layanan Klinik VCT dan IMS di 35 Puskesmas, 11 Rumah Sakit Daerah dan Swasta, serta 1 di Klinik Pengobatan Penyakit Paru.
5) Peran Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam Penanggulangan AIDS semakin bertambah.

6) Adanya jejaring dan komitmen dengan organisasi masyarakat (seperti PKK, Dharma Wanita, Bayangkari, Persit Chandra Kirana dll) dalam program penanggulangan HIV-AIDS.
7) Adanya LSM Peduli HIV-AIDS.
8) Telah terbentuknya WPA di seluruh desa.

b. Kelemahan

1) Belum semua anggota Komisi Penanggulangan AIDS memprogramkan program penanggulangan AIDS.
2) Penegakan kebijakan penanggulangan HIV-AIDS belum berjalan optimal.
3) Layanan kesehatan belum optimal (PMTCT).
4) Pemahaman masyarakat tentang HIV-AIDS belum memadahi.
5) Promosi layanan kesehatan belum maksimal.
6) Belum menjalin kerjasama dengan pihak swasta (perusahaan dll) dalam program penanggulangan HIV-AIDS.
7) Masih kurangnya media penyuluhan HIV-AIDS di tempat umum.
8) KB pada ODHA yang belum bisa ditangani daerah, sehingga tingkat kehamilan ODHA dapat bertambah.
9) Masih perlunya peningkatan penjangkauan kepada kelompok resiko tinggi.

10) Belum terjalinnya kerja sama dengan organisasi pemuda.
11) Belum optimalnya mekanisme pendataan dan informasi data kasus HIV-AIDS.

2. Analisa Lingkungan Eksternal

a. Ancaman

1) Kasus HIV baru terus bertambah.
2) Adanya ODHA yang putus obat ARV.
3) Populasi kunci belum dapat berubah perilaku.
4) Masih adanya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.
5) Lokalisasi yang telah dihapuskan, sehingga muncul praktek prostitusi yang tidak terkendali.
6) Bertambahnya tempat hiburan dan obyek wisata.
7) Adanya ODHA positif yang berasal dari Kabupaten atau Kota lain dengan faktor resiko tinggi.
8) Semakin bertambahnya pengidap HIV dikarenakan perilaku seksual menyimpang.
9) Sebaran kasus HIV-AIDS telah menjangkau di semua Kecamatan.

b. Peluang

1) Kelembagaan Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen yang sudah kuat dapat mempersatukan sumber daya yang ada.

2) Adanya inisiasi Pemerintah dan DPRD untuk menerbitkan kebijakan dalam penanggulangan HIV-AIDS.
3) Dukungan anggaran dari Pemerintah Daerah dan Non Pemerintah Daerah.
4) Budaya masyarakat yang religius.
5) Terbentuknya WPA di seluruh desa.
6) Dukungan kuat dari Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah dalam program penanggulangan HIV-AIDS.
7) Kemajuan teknologi dalam penyebaran informasi tentang HIV-AIDS.

BAB IV
STRATEGI DAN RENCANA KERJA

A. STRATEGI RENCANA AKSI DAERAH TAHUN 2021-2026 TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV-AIDS

1. Isu Strategis Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS

Isu strategis merupakan suatu kondisi atau suatu hal yang harus diperhatikan dalam mengevaluasi dan merumuskan Strategi Rencana Aksi Daerah tentang pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS karena memiliki dampak yang signifikan dalam pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di masa yang akan datang. Analisis isu-isu strategis diidentifikasi atau dihasilkan dari berbagai permasalahan yang sangat mendesak dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan Strategi Rencana dan Aksi Daerah Kabupaten Kebumen tentang pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS Tahun 2021-2026.

Permasalahan-permasalahan tersebut kemudian disusun menjadi isu strategis yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang yang akan muncul dalam 5 (lima) tahun mendatang, termasuk mengantisipasi berbagai ancamannya. Sehingga identifikasi isu yang tepat dan bersifat strategis dalam upaya mencapai visi dan misi jangka panjang sesuai

dengan pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen.

Analisis isu-isu strategis tentang pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS Kabupaten Kebumen untuk Strategi Rencana dan Aksi Daerah Tahun 2021-2026, diidentifikasi melalui serangkaian proses. Adapun rangkuman permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS, diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rangkuman Permasalahan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS Kabupaten Kebumen

No	Isu-isu Strategis	Keterangan
1.	Temuan kasus AIDS lebih tinggi dibandingkan dengan kasus HIV positif	Kesadaran masyarakat pada populasi resiko terinfeksi HIV untuk melakukan pemeriksaan masih rendah.
2.	Masih terjadi diskriminasi terhadap ODHA	Promosi Kesehatan tentang HIV-AIDS oleh lembaga terkait belum optimal.
3.	Belum adanya standar operasional prosedur tentang pengelolaan data dan informasi terkait kasus HIV-AIDS	Mekanisme pemanfaatan data dan informasi kasus HIV-AIDS belum optimal sehingga mengakibatkan program

		pencegahan, penanggulangan dan penanganan kasus HIV-AIDS menjadi tidak maksimal. Hal ini dapat mengakibatkan penyebaran kasus tidak dapat diprediksi dan pemantauan ODHA pun menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan sinergitas antar lembaga terkait penanganan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen.
4.	Angka LFU masih tinggi	√ Banyak ODHA yang belum mau minum obat terutama ODHA yang ditemukan masih dalam keadaan sehat. √ ODHA dalam minum ARV tidak disiplin.
5.	Sebaran kasus HIV-AIDS yang telah menjangkau di semua Kecamatan	Perlu menjadi perhatian ekstra mengingat dapat menimbulkan permasalahan antara lain terjadinya peningkatan populasi yang beresiko

		terinfeksi HIV, karena penularan kasus berdasarkan faktor resiko yang tertinggi yaitu heteroseksual dan homoseksual.
6.	Distribusi Kasus HIV-AIDS lebih banyak pada rentang usia 20 – >50 tahun dengan jenis pekerjaan karyawan, ibu rumah tangga dan buruh	Temuan kasus HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen tertinggi pada usia tersebut, dapat berdampak meningkatnya kasus ODHA pada anak; penularan secara perinatal; dan dapat berdampak pula pada penurunan produktivitas kerja.
7.	Monitoring dan evaluasi terkait pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS belum optimal	Monitoring dan evaluasi terkait pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS perlu dilakukan secara terintegrasi yang melibatkan semua anggota Komisi Penanggulangan AIDS agar pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS setiap tahunnya terpantau

		perencanaan maupun pencapaiannya.
8.	Kegiatan di SRAD Tahun 2016-2020 belum semua bisa terlaksana secara maksimal	Kegiatan di SRAD belum semua bisa terlaksana secara maksimal, dimana prosentase jumlah kegiatan yang belum terlaksana sebanyak 23%, dikarenakan berbagai faktor, seperti keterbatasan anggaran yang dimiliki, tupoksi yang belum dipahami oleh masing-masing anggota pokja yang mengakibatkan kordinasi kurang berjalan dengan baik.
9.	Tingkat kesejahteraan ODHA rata-rata berada pada level kurang mampu	Pemberdayaan ekonomi, bantuan sosial terhadap ODHA perlu dilakukan secara nyata dan berkesinambungan.

B. Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS

Kebijakan Nasional dalam rangka pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS diarahkan dalam rangka pancapaian 3 Zero yaitu tidak ada infeksi baru HIV, tidak ada

kematian akibat AIDS dan tidak ada stigma dan diskriminasi pada orang dengan HIV-AIDS pada Tahun 2030.

Pencapaian 3 Zero di Kabupaten Kebumen merupakan bagian dari Kebijakan visi-misi dalam dokumen perencanaan Kabupaten Kebumen, adapun gambaran kesesuaian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Gambaran Kesesuaian Dokumen Perencanaan
Kabupaten Kebumen

Kebijakan Nasional	RPJP	RPJMD
3 Zero Tahun 2030 1. Tidak ada infeksi baru HIV 2. Tidak ada kematian akibat AIDS 3. Tidak ada stigma dan diskriminasi bagi ODHA	Menjadi bagian misi ke 1 yaitu "Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia" Kebijakan: a. peningkatan pemerataan pelayanan kesehatan melalui peningkatan aksesbilitas dan jangkauan pelayanan kesehatan; b. peningkatan kualitas pelayanan kesehatan; c. peningkatan kemampuan dalam pemberantasan penyakit melalui upaya preventif dan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif.	Menjadi bagian dari Misi Ke 2 yaitu "Peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya". Kebijakan: Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan, aksesibilitas, dan partisipasi masyarakat dalam kesehatan individu, masyarakat dan lingkungan. Sasaran: pencegahan penularan HIV, akses pelayanan kesehatan dan mengurangi stigma dan diskriminasi

C. Strategi

Strategi Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen terdiri dari:

1. koordinasi dan sinergi pencegahanan penanggulangan HIV-AIDS;
2. pencegahan infeksi baru HIV;
3. meningkatkan akses pelayanan pengobatan kepada ODHA untuk menurunkan angka kematian akibat AIDS; dan
4. pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi stigma dan diskriminasi bagi ODHA.

D. Rencana Kerja

Berdasarkan isu strategis, kebijakan dan strategi di atas maka dirumuskan rencana kerja dalam bentuk program dan kegiatan selama lima tahun ke depan sebagai berikut:

1. Bidang Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi

   Bidang Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan oleh Pokja Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen. Adapun rincian program dan uraian kegiatan Bidang Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi:

   a. progam pengembangan kemitraan;
   b. program penelitian dan pengembangan;
   c. program sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan dalam pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS;
   d. pengelolaan data dan informasi HIV-AIDS;

e. penyusunan kebijakan penangulangan HIV-AIDS; dan
f. penyusunan perencanaan anggaran dan pelaporan kegiatan HIV-AIDS.

2. Bidang Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Bidang Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan oleh Pokja Bidang Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Rincian program dan kegiatan bidang Promosi Kesehatan dan Pemberdayaaan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Promosi Kesehatan HIV-AIDS pada calon pengantin
   a) konseling HIV-AIDS pada calon pengantin; dan
   b) mendorong kebijakan pemeriksaan HIV pada calon pengantin.
2) Pemanfaatan teknologi dan informasi untuk pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS
3) Pencegahan HIV-AIDS
   a) terpenuhinya logistik dalam rangka deteksi dini bagi orang yang beresiko terinfeksi HIV-AIDS;
   b) pembuatan media informasi terkait HIV-AIDS; dan
   c) pemeriksaan HIV-AIDS dan IMS secara berkala pada orang yang beresiko terinfeksi HIV-AIDS.
4) Pencegahan HIV-AIDS pada pekerja

a) sosialisasi HIV-AIDS pada peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja;
b) sosialisasi HIV-AIDS pada pekerja di Perusahaan;
c) pelibatan perusahaan dalam penanggulangan HIV-AIDS; dan
d) pembuatan Media KIE pencegahan HIV-AIDS pada dunia kerja.

5) Pencegahan HIV-AIDS pada pelajar, santri dan mahasiswa:
a) sosialisasi HIV-AIDS pada pelajar, santri dan mahasiswa;
b) pemilihan duta pencegahan HIV-AIDS; dan
c) pembuatan media sosialisasi HIV-AIDS bagi remaja.

6) Pencegahan HIV-AIDS pada pelaku wisata
a) pembuatan media sosialisasi HIV-AIDS di tempat wisata; dan
b) pengembangan Sumber Daya Manusia pelaku wisata.

7) Pelatihan dan Penguatan Kapasitas Kader Masyarakat Warga Peduli AIDS

3. Bidang Pengobatan

Pada bidang pengobatan dilaksanakan oleh Pokja Pengobatan. Adapun uraian program kegiatan tersebut yaitu:

1) kolaborasi TB HIV

a) pemeriksaan TB pada ODHA; dan

b) pemenuhan obat pada pasien TB HIV.

2) pengobatan ODHA di Fasilitas Layanan Kesehatan; dan

3) pengobatan IMS pada orang yang terinfeksi.

4. Bidang Mitigasi Dampak

Bidang mitigasi dampak dilaksanakan oleh Pokja Mitigasi Dampak. Adapun program-program pada bidang mitigasi dampak yaitu:

1) kebijakan program penanggulangan HIV-AIDS
   a) memperkuat kelembagaan Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen;
   b) bimbingan rohani pada populasi kunci; dan
   c) pelibatan multi stakeholder untuk menggalang *fund raising* yang digunakan untuk rehabilitasi ODHA.
2) program rehabilitasi sosial ODHA
   a) bantuan nutrisi pada anak dengan HIV-AIDS.
3) program rehabilitas kelompok rentan dan populasi kunci
   a) edukasi untuk kelompok populasi kunci; dan
   b) bantuan sosial kelompok rentan.
4) program pemberdayaan ekonomi ODHA berupa pelatihan ketrampilan pada populasi kunci kurang mampu

5) memperkuat perlindungan sosial bagi ODHA (terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial)
    a) jaminan kesehatan dari Pemerintah untuk ODHA (KIS atau Jamkesda);
    b) bantuan sosial untuk ODHA;
    c) bantuan nutrisi tambahan bagi anak yang lahir dari ibu ODHA dan ADHA.

Rincian uraian kegiatan Strategi dan Rencana Aksi Daerah Pencegahan Penanggulangan HIV-AIDS Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026 terdapat dalam lampiran yang menjadi kesatuan dokumen Strategi dan Rencana Aksi Daerah Pencegahan Penanggulangan HIV-AIDS Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026 sebagaimana terlampir.

BAB V

MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. MONITORING DAN EVALUASI

1. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin setiap 3 (tiga) bulan untuk melihat perkembangan cakupan program di lapangan, yang akan dijadikan sebagai bahan perbaikan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:
   a. monitoring penguatan kelembagaan;
   b. pengembangan layanan;
   c. monitoring perkembangan perubahan perilaku; dan
   d. monitoring kegiatan mitigasi.
2. Indikator kinerja program penanggulangan HIV-AIDS meliputi:
   a. Indikator Input, meliputi:
      1) kesekretariatan Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen;
      2) program Warga Peduli AIDS;
      3) rencana kerja;
      4) peningkatan APBD dari tahun ke tahun;
      5) Peraturan Daerah terkait Penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen;
      6) program kerja penanggulangan HIV-AIDS pada SKPD/ Instansi/ Lembaga anggota Komisi Penanggulangan AIDS; dan
      7) layanan kesehatan.

b. Indikator Proses

Indikator proses mencakup pelaksanaan program SRAD, sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat, pencegahan dan penanggulangan melalui transmisi seksual, tempat kerja dan lapas, pengurangan dampak buruk narkoba, PDP serta mitigasi dampak.

c. Indikator *Output*

Indikator output adalah cakupan program (*coverage*) khususnya terhadap populasi kunci, ditambah dengan masyarakat umum.

Cakupan program SRAD diukur terhadap seluruh populasi kunci yang dijangkau oleh program perubahan perilaku, diantaranya program edukasi, komunikasi pendidikan sebaya, penilaian risiko individu/ kelompok dan akses terhadap kondom dan alat suntik, program VCT/ KTS, IMS serta perawatan, dukungan dan pengobatan. Indikator ini penting untuk dinilai secara berkala adanya perkembangan program di lapangan.

d. Indikator *Outcome*

Indikator *outcome* untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan program telah dapat merubah perilaku berisiko menjadi perilaku aman dari kelompok kunci, baik perilaku pencegahan maupun perilaku pengobatan.

Indikator ini penting untuk menilai perkembangan efektifitas program.

e. Indikator *Impact*

Indikator *impact* digunakan untuk melihat dampak epidemi dan program HIV-AIDS, yang diukur dengan prevalensi HIV dan IMS pada populasi kunci dan populasi umum.

B. PELAPORAN

Pelaporan kegiatan penanggulangan HIV-AIDS, IMS dilakukan pada setiap 6 (enam) bulan di lingkup Komisi Penanggulangan AIDS dan tahunan dengan seluruh Anggota Komisi Penanggulangan AIDS, dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Anggota Komisi Penanggulangan AIDS yang meliputi OPD, Lintas Sektoral, LSM, Organisasi Profesi, dan Kemasyarakatan melaporkan program dan kegiatan yang dilaksanakan baik yang bersumber dari APBN, APBD atau dana lain kepada Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen;
2. Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen mengkompilasi dan melaporkan kepada Bupati Kebumen;

3. Format laporan ditentukan oleh Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS, kurang lebih meliputi:
    a. data kasus;
    b. data pelayanan (PDP, KTS, KTIP);
    c. kegiatan masing-masing sektor;
    d. *sero-surveilans*;
    e. pelaksanaan kerja dan anggaran Komisi Penanggulangan AIDS; dan
    f. data lain yang diperlukan.

BAB VI

PENUTUP

Pada pembahasan dari BAB I-V dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. dalam rangka mengatasi kasus HIV-AIDS perlu dilaksanakan upaya penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen secara terpadu dan di bawah koordinasi Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen. Upaya-upaya tersebut harus meliputi upaya pencegahan, pengobatan, pendampingan dan rehabilitasi terhadap ODHA;
2. berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal yang ada untuk penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen ditemukan faktor kunci keberhasilan yaitu:
   a. optimalisasi kebijakan yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen dalam Penanggulangan AIDS;
   b. optimalisasi Komisi Penanggulangan AIDS Kabupatan Kebumen dan Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS dalam merancang program dan mengintegrasikan program penanggulangan AIDS;
   c. peningkatan upaya pencegahan dengan memperkuat pemberdayaan masyarakat di tingkat Kabupaten, Kecamatan, Desa dan tempat kerja;

d. optimalisasi fasilitas layanan kesehatan dalam upaya deteksi dini, pengobatan dan perawatan bagi masyarakat;
e. meningkatkan kerja sama dengan multisektoral dalam penanggulangan AIDS.

3. berdasarkan faktor tersebut di atas, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan teori SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats)*. Dalam rangka meningkatkan penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen, maka strategi yang harus dilaksanakan yaitu:
   a. menggunakan kebijakan yang ada untuk memaksimalkan peran WPA di semua desa;
   b. optimalkan Komisi Penanggulangan AIDS dan Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS untuk meningkatkan jalinan kerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat;
   c. optimalkan fasilitas layanan kesehatan dengan meningkatkan peran WPA di semua desa;
   d. manfaatkan kebijakan yang ada untuk merubah perilaku populasi kunci;
   e. optimalkan peran Komisi Penanggulangan AIDS dan Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS untuk mengelola kasus HIV yang terus meningkat;
   f. sediakan fasilitas layanan kesehatan yang optimal agar kesadaran perubahan perilaku pada populasi kunci ke arah yang lebih baik meningkat.

Strategi Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026 yang dirumuskan dalam dokumen ini mencerminkan koordinasi, integrasi dan sinergisitas program dan kegiatan dari berbagai pihak. Dokumen ini juga menjadi acuan dalam upaya penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen untuk jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang.

Dengan disusunnya dokumen Strategi Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanggulangan HIV-AIDS Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2026 upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen dapat terencana dengan baik, berhasil dan berdaya guna, sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen dapat tercapai sesuai rencana.

A. BIDANG PERENCANAAN MONITORING DAN EVALUASI

No	Pelaksana	Uraian Program	Uraian Kegiatan	Indikator Keluaran	TAHUN				
					2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025	2025-2026
					Target Output	Target Output	Target Output	Target Output	Target Output
1	a Badan Perencanaan dan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kebumen b Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen c Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kabupaten Kebumen d Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen e Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Kebumen	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pengembangan Kemitraan	Jumlah kemitraan dan partsipasi lembaga peduli HIV-AIDS dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan	3	4	5	6	7
2	a Badan Perencanaan dan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kebumen b Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen c Universitas Putra Bangsa Kebumen d Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen e Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen	Program penelitian dan pengembangan	Program penelitian dan pengembangan terkait pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS	Jumlah penelitian dan pengembangan HIV-AIDS di Kabupaten Kebumen	1	1	1	1	1

No	Pelaksana	Uraian Program	Uraian Kegiatan	Indikator Keluaran	TAHUN				
					2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025	2025-2026
					Target Output	Target Output	Target Output	Target Output	Target Output
	f Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong g Politeknik Dharma Patria Kebumen								
3	a Badan Perencanaan dan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kebumen b Bagian Hukum pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kebumen	Program sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kepala Daerah	Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kebijakan Kepala Daerah terkait pencegahan dan penanggulangan HIV	Persentase pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kebijakan Kepala Daerah terkait pencegahan dan penanggulangan HIV	100%	100%	100%	100%	100%
4	a Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen b Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan	Pengelolaan Data dan Informasi HIV-AIDS	Terintegrasinya pengelolaan data dan informasi HIV-AIDS	100%	100%	100%	100%	100%
5	a Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen b Badan Perencanaan dan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kebumen c Bagian Hukum pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kebumen d Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen	Program penyusunan Kebijakan Daerah	Penyusunan Kebijakan Penanggulangan HIV-AIDS	Jumlah kebijakan yang disusun (Peraturan Daerah/Peraturan Bupati/Surat Edaran)	1	1	1	1	1

No	Pelaksana	Uraian Program	Uraian Kegiatan	Indikator Keluaran	TAHUN				
					2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025	2025-2026
					Target Output	Target Output	Target Output	Target Output	Target Output
6	a Badan Perencanaan dan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kebumen	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Penyusunan Perencanaan Anggaran dan Pelaporan Kegiatan HIV-AIDS	Persentase kegiatan pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS yang direncanakan	100%	100%	100%	100%	100%
	b Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kebumen c Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen			Persentase kegiatan pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS yang dilaporkan	100%	100%	100%	100%	100%

B. BIDANG PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

No	Pelaksana	Uraian Program	Uraian Kegiatan	Indikator Keluaran	TAHUN				
					2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025	2025-2026
					Target Output	Target Output	Target Output	Target Output	Target Output
1	Promosi Kesehatan HIV-AIDS pada Calon Pengantin								
1.1	a Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen b Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen b Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen	Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Konseling HIV-AIDS pada calon pengantin	Jumlah Kantor Urusan Agama yang merekomendasikan konseling HIV-AIDS terhadap calon pengantin di UPTD Puskesmas	5	10	15	20	26
2	Pencegahan HIV-AIDS pada Pekerja								
2.1	Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Kebumen	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Sosialisasi HIV-AIDS pada Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja	Persentase peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja yang mendapatkan sosialisasi	100%	100%	100%	100%	100%
2.2	Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Kebumen	Program Hubungan Industrial	Sosialisasi HIV-AIDS pada pekerja di Perusahaan	Persentase perusahaan yang melakukan sosialisasi HIV-AIDS	40%	50%	60%	70%	80%
2.3	a Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Kebumen b Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen	Program Hubungan Industrial	Pelibatan perusahaan dalam penanggulangan HIV-AIDS	Jumlah perusahaan yang terlibat	2	2	2	2	2
2.4	a Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Kebumen	Program Hubungan Industrial	Pembuatan media KIE pencegahan HIV-AIDS pada dunia kerja	Persentase perusahaan yang mendapatkan media KIE	20%	30%	40%	50%	60%

No	Pelaksana	Uraian Program	Uraian Kegiatan	Indikator Keluaran	TAHUN				
					2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025	2025-2026
					Target Output	Target Output	Target Output	Target Output	Target Output
	b Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen								
3	Pencegahan HIV-AIDS pada Pelajar, Mahasiswa dan Santri Pondok Pesantren								
3.1	a Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen b Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen	Program Pengelolaan Pendidikan	Sosialisasi HIV-AIDS pada pelajar	Persentase jumlah sekolah SMP sederajat, SMA sederajat yang mendapatkan dan melakukan sosialisasi	30%	40%	50%	75%	100%
3.2	a Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen b Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kebumen c Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten d Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Kebumen	Program Pengelolaan Pendidikan	Sosialisasi HIV-AIDS pada Santri Pondok Pesantren dan Lembaga Keagamaan	Jumlah Pondok Pesantren dan Lembaga Keagamaan yang mendapatkan sosialisasi HIV-AIDS	0	10	10	10	10
3.3	a Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen b Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen	Program Pengelolaan Pendidikan	Sosialisasi HIV-AIDS pada mahasiswa	Jumlah Perguruan Tinggi yang mendapatkan sosialisasi	1	2	4	6	7
3.4	a Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen b Bagian Kesejahteraan Rakyat pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kebumen c Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Pemilihan Duta Pencegahan HIV-AIDS bagi pelajar dan mahasiswa	Pelaksanaan Pemilihan Duta Pencegahan HIV-AIDS	0	1	1	1	1

No	Pelaksana	Uraian Program	Uraian Kegiatan	Indikator Keluaran	TAHUN				
					2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025	2025-2026
					Target Output	Target Output	Target Output	Target Output	Target Output
3.5	a Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen b Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Sosialisasi HIV-AIDS melalui media massa bagi pelajar dan mahasiswa	Jumlah Sosialisasi HIV-AIDS melalui media massa	10	10	10	10	10
4	Pencegahan HIV-AIDS pada Pelaku Wisata								
4.1	a Dinas Kepemudaan Dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kebumen b Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen c Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen	Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata	Pembuatan media sosialisasi HIV-AIDS di tempat wisata	Jumlah tempat wisata yang menyediakan media sosialisasi	5	5	5	5	5
5	Pelatihan dan Penguatan Kapasitas Kader Masyarakat (WPA)								
5.1	a Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen b Bagian Kesejahteraan Rakyat pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kebumen c Lembaga Swadaya Masyarakat Peduli *Acquired Immuno Deficiency Syndrom* Kabupaten Kebumen d Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Pelatihan dan Penguatan Kapasitas Kader Masyarakat (WPA)	Jumlah Kelompok WPA yang dilatih	100	100	100	100	60

No	Pelaksana	Uraian Program	Uraian Kegiatan	Indikator Keluaran	TAHUN				
					2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025	2025-2026
					Target Output	Target Output	Target Output	Target Output	Target Output
5.2	a Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen b Bagian Kesejahteraan Rakyat pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kebumen c Lembaga Swadaya Masyarakat Peduli *Acquired Immuno Deficiency Syndrom* Kabupaten Kebumen d Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Pelaksanaan program WPA di tingkat Desa	Jumlah WPA yang melaksanakan program penanggulangan HIV-AIDS	150	200	300	350	449
5.3	a Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kebumen b Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Kebumen c Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen	Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	Pemanfaatan teknologi dan informasi untuk pencegahan dan penanggulangan HIV-AIDS	Jumlah kegiatan promosi dan sosialisasi yang dilaksanakan melalui media elektronik dan non elektronik	40	40	40	40	40
6	Program Pemberdayaan Ekonomi ODHA								
6.1	Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Kebumen	Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Pelatihan Ketrampilan pada ODHA	Jumlah ODHA yang dilatih	20%	30%	40%	45%	50%

C. BIDANG PENGOBATAN

No	Pelaksana	Uraian Program	Uraian Kegiatan	Indikator Keluaran	TAHUN				
					2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025	2025-2026
					Target Output	Target Output	Target Output	Target Output	Target Output
1	Pencegahan HIV-AIDS								
1.1	a Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen b Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat se-Kabupaten Kebumen c Kelompok Dukungan Sebaya	Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Terpenuhinya logistik dalam rangka deteksi dini bagi orang yang beresiko terinfeksi HIV-AIDS	Persentase terpenuhinya logistik dalam rangka deteksi dini bagi orang yang beresiko terinfeksi HIV-AIDS	100%	100%	100%	100%	100%
1.2	a Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen b Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat se-Kabupaten Kebumen c Kelompok Dukungan Sebaya	Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Pemeriksaan HIV-AIDS dan IMS secara berkala pada orang yang beresiko terinfeksi HIV-AIDS	Persentase orang yang beresiko terinfeksi HIV-AIDS yang diperiksa	100%	100%	100%	100%	100%
1.3	a Palang Merah Indonesia Cabang Kebumen	Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Melakukan Skrining Darah	Persentase pelaksanaan skrining darah	100%	100%	100%	100%	100%

No	Pelaksana	Uraian Program	Uraian Kegiatan	Indikator Keluaran	TAHUN				
					2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025	2025-2026
					Target Output	Target Output	Target Output	Target Output	Target Output
1.4	a Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen b Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat se-Kabupaten Kebumen c Rumah Sakit Swasta se-Kabupaten Kebumen d Kelompok Dukungan Sebaya	Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Pengobatan ODHA pada Layanan Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Persentase ODHA yang terlayani	100%	100%	100%	100%	100%
1.5	a Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen b Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat se-Kabupaten Kebumen c Rumah Sakit Swasta se-Kabupaten Kebumen	Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Pengobatan Infeksi Menular Seksual pada orang yang terinfeksi	Persentase pengobatan Infeksi Menular Seksual pada orang yang terinfeksi	100%	100%	100%	100%	100%

2.	Kolaborasi TB-HIV

No	Pelaksana	Uraian Program	Uraian Kegiatan	Indikator Keluaran	TAHUN				
					2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025	2025-2026
					Target Output	Target Output	Target Output	Target Output	Target Output
2.1	a Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen b Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat se-Kabupaten Kebumen c Rumah Sakit Swasta se-Kabupaten Kebumen	Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Pemeriksaan TB pada ODHA	Persentase pemeriksaan TB pada ODHA	100%	100%	100%	100%	100%
2.2	a Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen b Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat se-Kabupaten Kebumen c Kelompok Dukungan Sebaya	Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Pemenuhan obat bagi pasien TB-HIV	Persentase pasien TB-HIV yang mendapatkan pengobatan	100%	100%	100%	100%	100%

No	Pelaksana	Uraian Program	Uraian Kegiatan	Indikator Keluaran	TAHUN				
					2021-2022	2022-2023	2023-2024	2024-2025	2025-2026
					Target Output	Target Output	Target Output	Target Output	Target Output
	b Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kebumen c Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Kebumen d Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Kebumen								

BUPATI KEBUMEN,

ttd

ARIF SUGIYANTO